

**Determinan *Financial Decision-Making* Mahasiswa di Yogyakarta: *Financial Literacy, Financial Confidence*, dan *Financial Behavior***

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

Nama : Muhammad Rafa  
Nomor Mahasiswa : 22311132  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2026**

**Determinan *Financial Decision-Making* Mahasiswa di Yogyakarta: *Financial Literacy, Financial Confidence*, dan *Financial Behavior***

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar

Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



**Ditulis oleh:**

**Nama : Muhammad Rafa**

**Nomor Mahasiswa : 22311132**

**Jurusan : Manajemen**

**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2026**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2026



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muhammad Rafa".

Muhammad Rafa

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Determinan *Financial Decision-Making* Mahasiswa di Yogyakarta: *Financial Literacy, Financial Confidence*, dan *Financial Behavior***

**Diajukan oleh:**

**Nama** : Muhammad Rafa

**Nomor Mahasiswa** : 22311132

**Jurusan** : Manajemen

**Bidang Konsentrasi** : Keuangan

Yogyakarta, 15 Juni 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Abdul Moin', with a stylized, cursive script.

Abdul Moin, S.E., M.B.A., M.Res., Ph.D., CQRM.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

**TUGAS AKHIR BERJUDUL**

**DETERMINAN FINANCIAL DECISION-MAKING MAHASISWA DI YOGYAKARTA:  
FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL CONFIDENCE, DAN FINANCIAL BEHAVIOR**

Disusun oleh : Muhammad Rafa

Nomor Mahasiswa : 22311132

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus  
hari ini, tanggal: Rabu 01 Juli 2026

Pembimbing TA : Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.  
Penguji : Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Pertama puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Determinan *Financial Decision-Making* Mahasiswa di Yogyakarta: *Financial Literacy, Financial Confidence, dan Financial Behavior*”**. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Allah SWT karena atas segala rahmat, hidayah, kekuatan, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat melewati setiap proses dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Abdul Moin, S.E., M.B.A., M.Res., Ph.D., CQRM., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, kritik, serta bimbingan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran berharga selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

4. Ayahanda tercinta, Bapak Hamdani Kadir, S.E., M.M., yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan teladan bagi penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, kasih sayang, serta nasihat yang telah diberikan dengan tulus. Setiap langkah penulis hingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dukungan Ayah. Semoga pencapaian ini dapat menjadi bentuk kecil dari rasa terima kasih penulis atas segala cinta dan perjuangan yang telah Ayah berikan.
5. Bidadari surgaku, Ibunda tercinta, Ibu Inggid Istantri, S.E., yang selalu menjadi sumber doa, kasih sayang, dan ketulusan dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala perhatian, nasihat, dukungan, serta doa yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis. Terelesainya skripsi ini tidak terlepas dari cinta dan pengorbanan Ibu yang senantiasa menjadi kekuatan bagi penulis. Semoga pencapaian ini dapat menjadi bentuk kecil dari rasa terima kasih penulis atas segala kasih sayang dan perjuangan yang telah Ibu berikan.
6. Kakak penulis, Daffa Muhammad Aldyo, S.TP., dan saudara kembar penulis, Muhammad Rafi, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berarti dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas setiap perhatian, bantuan, dan motivasi yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber kekuatan dan pengingat bagi penulis untuk terus

berusaha, bertahan, dan menyelesaikan tanggung jawab ini dengan sebaik-baiknya.

7. Nenek penulis, Ibu Istiani, dan tante penulis, Ibu Niken Kaesthi, S.Psi., yang telah menjadi keluarga terdekat bagi penulis selama menempuh pendidikan di Yogyakarta. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, doa, dan ketulusan dalam merawat penulis, serta atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk tinggal bersama di rumah. Di tengah proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi, kehadiran beliau memberikan rasa nyaman, aman, dan kekuatan tersendiri bagi penulis. Semoga segala kebaikan, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang senantiasa dibalas oleh Allah SWT.
8. Bilal dan Rashka, adik sepupu terbaik penulis. Terima kasih telah memberikan kebersamaan, keceriaan, dan kehangatan selama penulis tinggal di Yogyakarta. Kehadiran kalian menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Indy Final Muna, yang kehadirannya menjadi tempat pulang bagi penulis di tengah lelahnya proses panjang perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pendengar yang sabar, teman bertukar pikiran yang menenangkan, serta sosok yang selalu hadir dengan doa, perhatian, dan dukungan yang tulus. Dalam banyak keadaan ketika penulis merasa lelah, ragu, bahkan hampir menyerah, kehadiranmu menjadi penguat yang membuat penulis kembali percaya bahwa setiap proses dapat dilalui. Terima

kasih karena telah kebersamai penulis bukan hanya dalam hari-hari yang mudah, tetapi juga dalam masa-masa yang penuh tekanan dan ketidakpastian. Skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa di balik perjuangan penulis, ada ketulusan dan kehangatan darimu yang begitu berarti.

10. Sahabat terbaik penulis, Rajendra Tama Bintang Hidayat dan M. Bintang Khairan Sulaeman, yang senantiasa hadir memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta kebersamaan yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk tetap bertahan, berproses, dan menyelesaikan tanggung jawab ini dengan sebaik-baiknya.
11. Sahabat seperjuangan penulis, Fazil, Ezra, Zahra, Justine, As'ad, Sheila, Rashif, dan Krisna, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, semangat, serta cerita yang telah menemani penulis selama menempuh pendidikan hingga proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian memberikan warna, kekuatan, dan kenangan berharga yang tidak akan terlupakan dalam perjalanan penulis sebagai mahasiswa.
12. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah menjadi ruang belajar, berproses, dan bertumbuh bagi penulis di luar bangku perkuliahan. Terima kasih atas segala pengalaman, nilai perjuangan, kebersamaan, serta pembelajaran yang

telah membentuk penulis dalam memahami arti tanggung jawab, kepemimpinan, intelektualitas, dan pengabdian. Melalui Himpunan, penulis belajar untuk senantiasa meyakinkan dengan iman, mengusahakan dengan ilmu, menyampaikan dengan amal, dan memegang teguh semangat Yakin Usaha Sampai. Semoga seluruh proses yang telah penulis lalui menjadi bekal berharga dalam menjalani kehidupan dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

13. Tentunya diri penulis sendiri, Muhammad Rafa. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan menyelesaikan proses ini dengan penuh kesabaran. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah meskipun dalam perjalanannya terdapat rasa lelah, ragu, dan berbagai tantangan yang harus dihadapi. terselesaikannya skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, doa, dan kesabaran memiliki arti dalam perjalanan penulis. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat untuk terus percaya pada diri sendiri dan tetap berani menghadapi proses kehidupan selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan kajian ilmu manajemen, khususnya pada bidang keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa.

Akhir kata, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Determinan *Financial Decision-Making* Mahasiswa di Yogyakarta: *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior***

**Muhammad Rafa**

**Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam  
Indonesia**

**[22311132@students.uii.ac.id](mailto:22311132@students.uii.ac.id)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Decision-Making* mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 167 responden yang layak dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS, sedangkan pengujian awal instrumen dilakukan melalui *pilot test* menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* sebesar 0,351, *t-statistic* sebesar 4,646, dan *p-value* sebesar 0,000. *Financial Confidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* sebesar 0,003, *t-statistic* sebesar 0,052, dan *p-value* sebesar 0,959. Sementara itu, *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* sebesar 0,471, *t-statistic* sebesar 6,426, dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *R-square* sebesar 0,541 menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* mampu menjelaskan *Financial Decision-Making* sebesar 54,1%, sedangkan nilai *Q<sup>2</sup>predict* sebesar 0,517 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berperan penting dalam membentuk keputusan keuangan mahasiswa, sedangkan kepercayaan diri finansial belum cukup kuat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan apabila tidak didukung oleh pengetahuan dan perilaku keuangan yang memadai.

**Kata kunci:** *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, *Financial Behavior*, *Financial Decision-Making*, Mahasiswa.

**Determinants of Student Financial Decision-Making in Yogyakarta:  
Financial Literacy, Financial Confidence, and Financial Behavior**

**Muhammad Rafa**

*Department of Management, Faculty of Business and Economics, Universitas  
Islam Indonesia*

[22311132@students.uii.ac.id](mailto:22311132@students.uii.ac.id)

**ABSTRACT**

This study aims to examine the influence of Financial Literacy, Financial Confidence, and Financial Behavior on the Financial Decision-Making of students in Yogyakarta. This study employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected by distributing questionnaires to students currently enrolled in universities in the Yogyakarta area using a purposive sampling technique, resulting in 167 respondents eligible for analysis. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS, while the initial instrument testing was conducted through a pilot test using SPSS. The results show that Financial Literacy has a positive and significant effect on Financial Decision-Making, with an original sample value of 0.351, a t-statistic of 4.646, and a p-value of 0.000. Financial Confidence does not have a significant effect on Financial Decision-Making, with an original sample value of 0.003, a t-statistic of 0.052, and a p-value of 0.959. Meanwhile, Financial Behavior has a positive and significant effect on Financial Decision-Making, with an original sample value of 0.471, a t-statistic of 6.426, and a p-value of 0.000. The R-square value of 0.541 indicates that Financial Literacy, Financial Confidence, and Financial Behavior are able to explain 54.1% of Financial Decision-Making, while the Q<sup>2</sup>predict value of 0.517 indicates that the model has good predictive ability. Thus, this study shows that financial literacy and financial behavior play important roles in shaping students' financial decisions, whereas financial confidence is not yet strong enough to influence financial decision-making when it is not supported by adequate financial knowledge and financial behavior.

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Confidence, Financial Behavior, Financial Decision-Making, Students.

## DAFTAR ISI

|                                                                                   |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>SKRIPSI.....</b>                                                               | <b>2</b>  |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>                                         | <b>3</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>                                            | <b>4</b>  |
| <b>BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....</b>                                        | <b>5</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                        | <b>6</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                              | <b>11</b> |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                             | <b>12</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                            | <b>13</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                         | <b>17</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                        | <b>18</b> |
| <b>BAB I.....</b>                                                                 | <b>19</b> |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                                                           | <b>19</b> |
| <b>1.1 Latar Belakang .....</b>                                                   | <b>19</b> |
| <b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>                                                  | <b>28</b> |
| <b>1.3 Pertanyaan Penelitian .....</b>                                            | <b>29</b> |
| <b>1.4 Tujuan Penelitian.....</b>                                                 | <b>30</b> |
| <b>1.5 Kontribusi Penelitian .....</b>                                            | <b>30</b> |
| <b>1.5.1 Kontribusi Teoritis .....</b>                                            | <b>30</b> |
| <b>1.5.2 Kontribusi Praktis .....</b>                                             | <b>31</b> |
| <b>BAB II .....</b>                                                               | <b>32</b> |
| <b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                                        | <b>32</b> |
| <b>2.1 Landasan Teori .....</b>                                                   | <b>32</b> |
| <b>2.1.1 Behavioral Finance .....</b>                                             | <b>32</b> |
| <b>2.2 Kajian Variabel.....</b>                                                   | <b>35</b> |
| <b>2.2.1 Financial Decision-Making .....</b>                                      | <b>35</b> |
| <b>2.2.2 Financial Literacy .....</b>                                             | <b>36</b> |
| <b>2.2.3 Financial Confidence .....</b>                                           | <b>37</b> |
| <b>2.2.4 Financial Behavior .....</b>                                             | <b>38</b> |
| <b>2.3 Pengembangan Hipotesis .....</b>                                           | <b>39</b> |
| <b>2.3.1 Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Decision-Making .....</b> | <b>39</b> |

|                                                                                   |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.2 Pengaruh Financial Confidence terhadap Financial Decision-Making .....      | 43        |
| 2.3.3 Pengaruh Financial Behavior terhadap Financial Decision-Making .....        | 47        |
| 2.4 Model Penelitian .....                                                        | 52        |
| <b>BAB III .....</b>                                                              | <b>53</b> |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                                                    | <b>53</b> |
| 3.1 Desain Penelitian .....                                                       | 53        |
| 3.2 Populasi dan Sampel .....                                                     | 55        |
| 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....                            | 59        |
| 3.3.1 <i>Financial Literacy</i> .....                                             | 60        |
| 3.3.2 Financial Confidence .....                                                  | 63        |
| 3.3.3 Financial Behavior .....                                                    | 65        |
| 3.3.4 Financial Decision-Making .....                                             | 67        |
| 3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....                                       | 70        |
| 3.4.1 Jenis Data .....                                                            | 70        |
| 3.4.2 Metode Pengumpulan Data .....                                               | 71        |
| 3.5 Pilot Test .....                                                              | 72        |
| 3.5.1 Uji Validitas .....                                                         | 73        |
| 3.5.2 Uji Reliabilitas .....                                                      | 76        |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....                                                    | 77        |
| 3.6.1 Analisis Deskriptif .....                                                   | 78        |
| 3.6.2 Analisis Statistik .....                                                    | 79        |
| 3.6.3 Analisis Data menggunakan PLS-SEM .....                                     | 80        |
| 3.6.4 Evaluasi <i>Outer Model</i> .....                                           | 80        |
| 3.6.5 Evaluasi <i>Inner Model</i> .....                                           | 83        |
| 3.7 Pengujian Hipotesis .....                                                     | 86        |
| <b>BAB IV .....</b>                                                               | <b>88</b> |
| <b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>                                         | <b>88</b> |
| 4.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden .....                             | 88        |
| 4.1.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ..... | 88        |
| 4.1.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ...            | 89        |

|                                                                                            |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.1.3 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....      | 90  |
| 4.1.4 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Semester .....               | 91  |
| 4.1.5 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi.....  | 92  |
| 4.1.6 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Keuangan.....         | 94  |
| 4.1.7 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku.....               | 95  |
| 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....                                           | 96  |
| 4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel <i>Financial Literacy</i> .....                         | 97  |
| 4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel <i>Financial Confidence</i> .....                       | 99  |
| 4.2.3 Analisis Deskriptif Variabel <i>Financial Behavior</i> .....                         | 101 |
| 4.2.4 Analisis Deskriptif Variabel <i>Financial Decision-Making</i> .....                  | 103 |
| 4.3 Analisis Statistik / PLS-SEM.....                                                      | 105 |
| 4.3.1 Evaluasi <i>Outer Model</i> .....                                                    | 106 |
| 4.3.2 Evaluasi <i>Inner Model</i> .....                                                    | 117 |
| 4.3.3 Pengujian Hipotesis .....                                                            | 125 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                      | 129 |
| 4.4.1 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Financial Decision-Making</i> .....   | 129 |
| 4.4.2 Pengaruh <i>Financial Confidence</i> terhadap <i>Financial Decision-Making</i> ..... | 131 |
| 4.4.3 Pengaruh <i>Financial Behavior</i> terhadap <i>Financial Decision-Making</i> .....   | 134 |
| BAB V.....                                                                                 | 137 |
| KESIMPULAN DAN SARAN .....                                                                 | 137 |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                       | 137 |
| 5.2 Implikasi Penelitian.....                                                              | 139 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian.....                                                           | 141 |
| 5.4 Saran.....                                                                             | 142 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                                        | 145 |
| LAMPIRAN.....                                                                              | 151 |

|                                      |            |
|--------------------------------------|------------|
| <b>LAMPIRAN 1 KUESIONER .....</b>    | <b>151</b> |
| <b>PERSETUJUAN RESPONDEN.....</b>    | <b>152</b> |
| <b>SCREENING RESPONDEN .....</b>     | <b>152</b> |
| <b>KARAKTERISTIK RESPONDEN .....</b> | <b>153</b> |
| <b>PERNYATAAN KUESIONER .....</b>    | <b>155</b> |
| <b>ITEM PERNYATAAN.....</b>          | <b>155</b> |
| <b>LAMPIRAN <i>RAW</i> DATA.....</b> | <b>159</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                 |            |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Tabel 3.1 Indikator Pengukuran Financial Literacy .....</b>                  | <b>42</b>  |
| <b>Tabel 3.2 Indikator Pengukuran Financial Confidence .....</b>                | <b>45</b>  |
| <b>Tabel 3.3 Indikator Pengukuran Financial Behavior .....</b>                  | <b>47</b>  |
| <b>Tabel 3.4 Indikator Pengukuran Financial Decision-Making.....</b>            | <b>49</b>  |
| <b>Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pilot Test .....</b>                           | <b>55</b>  |
| <b>Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Pilot Test.....</b>                         | <b>57</b>  |
| <b>Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....</b>         | <b>68</b>  |
| <b>Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....</b>                 | <b>69</b>  |
| <b>Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....</b>    | <b>70</b>  |
| <b>Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester .....</b>             | <b>71</b>  |
| <b>Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi....</b> | <b>72</b>  |
| <b>Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Keuangan.....</b>       | <b>73</b>  |
| <b>Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku .....</b>            | <b>75</b>  |
| <b>Tabel 4.8 Kategori Penilaian Rata-Rata Variabel Penelitian .....</b>         | <b>76</b>  |
| <b>Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian FL .....</b>               | <b>77</b>  |
| <b>Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian FC.....</b>               | <b>79</b>  |
| <b>Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian FB .....</b>              | <b>81</b>  |
| <b>Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian FDM .....</b>             | <b>83</b>  |
| <b>Tabel 4.13 Hasil Outer Loading .....</b>                                     | <b>86</b>  |
| <b>Tabel 4.14 Hasil Construct Reliability and Validity.....</b>                 | <b>89</b>  |
| <b>Tabel 4.15 Hasil Fornell-Larcker Criterion.....</b>                          | <b>91</b>  |
| <b>Tabel 4.16 Hasil Cross Loading .....</b>                                     | <b>93</b>  |
| <b>Tabel 4.17 Hasil Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) .....</b>                | <b>95</b>  |
| <b>Tabel 4.18 Hasil Inner VIF .....</b>                                         | <b>96</b>  |
| <b>Tabel 4.19 Hasil R-square.....</b>                                           | <b>98</b>  |
| <b>Tabel 4.20 Hasil f-square .....</b>                                          | <b>100</b> |
| <b>Tabel 4.21 Hasil Q-square .....</b>                                          | <b>103</b> |
| <b>Tabel 4.22 Hasil Path Coefficients dan Pengujian Hipotesis.....</b>          | <b>105</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                          |            |
|--------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Gambar 1.1 Proporsi Pengeluaran Bulanan Gen Z.....</b>                | <b>2</b>   |
| <b>Gambar 1.2 Data Perbandingan Perencanaan Keuangan Mahasiswa .....</b> | <b>5</b>   |
| <b>Gambar 2.1 Model Penelitian .....</b>                                 | <b>34</b>  |
| <b>Gambar 4.1 Hasil Model PLS Algorithm.....</b>                         | <b>102</b> |
| <b>Gambar 4.2 Hasil Bootstrapping Model Penelitian .....</b>             | <b>107</b> |

## **BAB I**

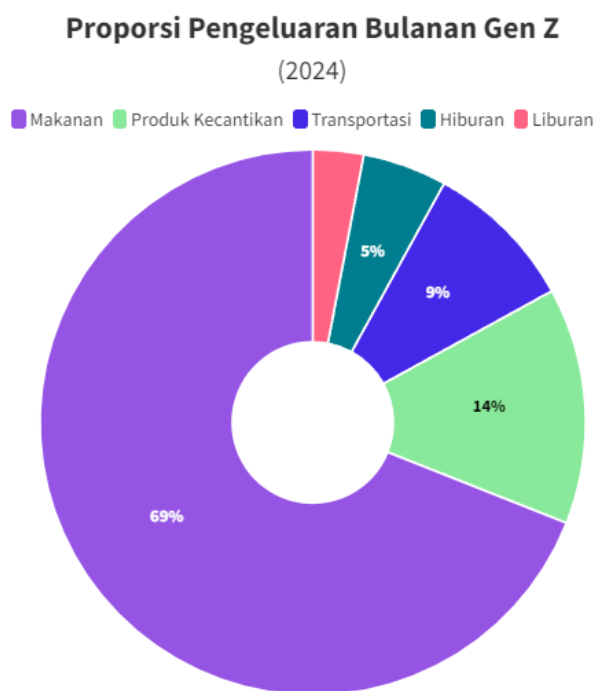
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi modern dan digitalisasi layanan keuangan menuntut individu untuk lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan. Keputusan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aktivitas besar seperti investasi dan tabungan jangka panjang, tetapi juga muncul dalam keputusan sehari-hari, seperti mengatur pengeluaran, memilih metode pembayaran, menunda pembelian, serta mempertimbangkan risiko penggunaan layanan keuangan digital. Dalam konteks ini, *financial decision-making* menjadi penting karena setiap pilihan finansial dapat memengaruhi kebiasaan konsumsi, kemampuan mengelola uang, dan kesiapan keuangan individu di masa depan. Urgensi tersebut semakin kuat di era transaksi digital, sebab kemudahan pembayaran dapat mendorong individu mengambil keputusan secara cepat dan kurang dipertimbangkan. Broekhoff & van der Crujsen (2024) menunjukkan bahwa pembayaran elektronik, khususnya *contactless payment*, dapat menurunkan rasa sakit saat membayar, sehingga berpotensi membuat individu kurang mempertimbangkan konsekuensi pengeluaran secara mendalam. Temuan ini sejalan dengan Schomburgk et al. (2024) yang menemukan adanya *cashless effect*, yaitu kecenderungan pembayaran non-tunai dalam meningkatkan pengeluaran. Di sisi lain, literasi keuangan tetap menjadi faktor penting karena membantu individu memahami informasi keuangan, menilai risiko, dan mengambil keputusan sesuai kemampuan finansialnya. Sajid et al. (2024) menegaskan

bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial well-being*, baik secara langsung maupun melalui *financial behavior*. Dalam konteks Indonesia, Muat et al. (2025) juga menjelaskan bahwa *financial literacy* berperan penting dalam keterlibatan generasi muda pada sistem keuangan modern. Dengan demikian, *financial decision-making* perlu dikaji karena keputusan keuangan individu, terutama generasi muda, tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh pengetahuan, kebiasaan, dan kemudahan sistem keuangan digital.

**Gambar 1.1 Proporsi Pengeluaran Bulanan Gen Z**



Sumber: Goodstats (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pengeluaran Gen Z Indonesia masih didominasi oleh kebutuhan konsumsi harian, khususnya makanan yang

mencapai 69%. Sementara itu, pengeluaran untuk produk kecantikan sebesar 14%, transportasi 9%, hiburan 5%, dan liburan 3%. Data tersebut menunjukkan bahwa keputusan keuangan generasi muda lebih banyak terjadi dalam konsumsi harian yang bersifat berulang. Artinya, *financial decision-making* mahasiswa tidak hanya penting dalam keputusan besar seperti investasi atau tabungan, tetapi juga dalam keputusan kecil yang dilakukan setiap hari. Keputusan-keputusan kecil tersebut, apabila tidak disertai literasi keuangan, keyakinan finansial yang tepat, dan perilaku keuangan yang disiplin, dapat membentuk kebiasaan pengeluaran yang kurang sehat. Dengan demikian, *financial decision-making* mahasiswa menjadi penting untuk dikaji karena pilihan-pilihan kecil yang dilakukan secara berulang dapat membentuk kebiasaan finansial mereka.

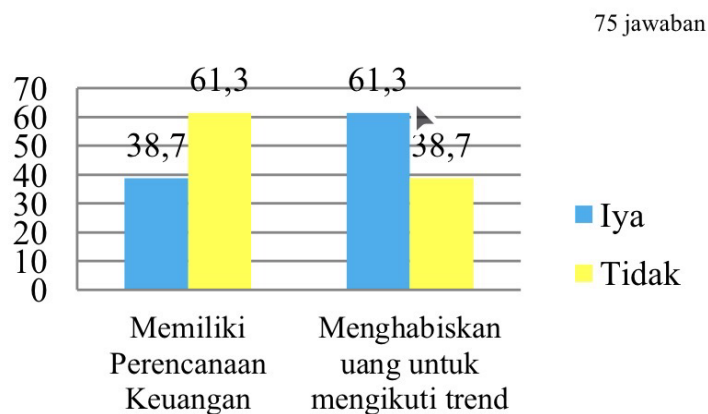
Dalam konteks mahasiswa, *financial decision-making* relevan karena mereka sedang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, mulai dari mengatur uang pribadi, menentukan prioritas pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menggunakan layanan keuangan digital, hingga menghadapi potensi utang jangka pendek. Tan et al. (2025) menegaskan bahwa masa kuliah merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan finansial yang dapat terbawa hingga dewasa. Karena itu, *financial decision-making* lebih tepat digunakan dibandingkan *financial well-being*, sebab mahasiswa belum tentu sejahtera secara finansial, tetapi sudah aktif mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Pemilihan variabel ini juga didukung oleh kerentanan mahasiswa terhadap keputusan impulsif akibat keterbatasan pengalaman

keuangan, tren konsumsi, pengaruh teman sebaya, promosi digital, dan kemudahan transaksi non-tunai.

Dalam perspektif *behavioral finance*, keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan objektif, tetapi juga oleh keterbatasan informasi, bias kognitif, keyakinan subjektif, kebiasaan, dan dorongan emosional. Sajid et al. (2024) menegaskan bahwa individu sering kali tidak memiliki informasi sempurna dan tidak selalu mampu mengolah informasi secara optimal ketika mengambil keputusan keuangan. Pandangan ini diperkuat oleh Merter & Balcıoğlu (2025), yang menjelaskan bahwa *financial decision-making* telah bergeser dari asumsi individu rasional menuju pendekatan perilaku yang mengakui adanya bias, keterbatasan kognitif, serta perbedaan antara pengetahuan keuangan aktual dan keyakinan diri. Dengan demikian, keputusan keuangan tidak hanya bergantung pada apa yang diketahui individu, tetapi juga pada cara mereka menilai risiko, mengendalikan bias, dan membentuk kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab.

*Financial literacy* menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi *financial decision-making* karena membantu individu memahami informasi keuangan, menilai risiko, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan finansial. Sajid et al. (2024) menegaskan bahwa *financial literacy* mencakup kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, serta mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan utang, tabungan, dan pengeluaran. Hal ini sejalan dengan Fong (2025) yang

menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan keputusan menabung, berinvestasi, dan menggunakan utang secara lebih terarah. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi penting karena keputusan keuangan tidak hanya ditentukan oleh jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan memahami akibat dari setiap keputusan, seperti membedakan kebutuhan akademik, kebutuhan hidup, dan keinginan konsumtif. Tan et al. (2025) juga menemukan bahwa pendidikan keuangan berperan dalam membentuk perilaku penganggaran, sehingga mahasiswa lebih mampu merencanakan pengeluaran dan mengontrol penggunaan uangnya. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan lebih baik cenderung lebih hati-hati dalam menggunakan uang, lebih sadar terhadap risiko, dan lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional sesuai kondisi finansialnya.



**Gambar 1.2 Data Perbandingan Perencanaan Keuangan Mahasiswa**

Sumber: (Fridayanti et al., 2024)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa hanya 38,7% mahasiswa yang memiliki perencanaan keuangan, sedangkan 61,3% lainnya belum memilikinya karena merasa perencanaan keuangan rumit, tidak memiliki waktu, dan belum

mempunyai tujuan keuangan yang jelas. Kondisi ini membuat sebagian mahasiswa lebih mudah menggunakan uang untuk mengikuti tren, sehingga kebiasaan menabung dan kesiapan menghadapi kebutuhan mendadak, seperti biaya kesehatan atau keperluan kuliah, menjadi kurang optimal (Fridayanti et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki pola pengelolaan keuangan yang terencana. Padahal, perencanaan keuangan merupakan bagian penting dari *financial behavior* dan berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan demikian, data tersebut memperkuat pentingnya penelitian mengenai *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* dalam menjelaskan *financial decision-making* mahasiswa.

Selain *financial literacy*, *financial confidence* juga penting karena individu tidak hanya perlu memahami keuangan, tetapi juga yakin dalam menerapkannya. Sajid et al. (2024) menyebut *financial confidence* sebagai *subjective financial knowledge* yang dapat mendorong perilaku keuangan lebih baik selama tidak berkembang menjadi *overconfidence*. Farrell et al. (2016) juga menegaskan bahwa *financial self-efficacy* berperan kuat dalam menjelaskan perilaku keuangan dan berbeda dari literasi keuangan. Dalam konteks mahasiswa, *financial confidence* membantu mereka lebih berani mengatur uang, menentukan prioritas, dan mengambil keputusan secara mandiri. Namun, *overconfidence* dapat membuat individu meremehkan risiko dan melebih-lebihkan hasil (Sajid et al., 2024). Merter & Balçioğlu (2025)

menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara pengetahuan aktual dan keyakinan diri dapat menyebabkan salah menilai risiko dan enggan mencari nasihat.

*Financial behavior* relevan karena kualitas keputusan keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kebiasaan nyata dalam mengelola uang. Sajid et al. (2024) menjelaskan bahwa *financial behavior* mencakup *money management*, seperti pengelolaan kas, kredit, tabungan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan. Dalam konteks mahasiswa, perilaku ini terlihat dari kebiasaan menabung, mencatat pengeluaran, mengatur uang bulanan, membayar kewajiban tepat waktu, dan membelanjakan uang sesuai prioritas. Meski berkaitan erat, *financial behavior* berbeda dari *financial decision-making*; *financial behavior* menekankan pola tindakan sehari-hari, sedangkan *financial decision-making* berfokus pada proses memilih keputusan keuangan dengan mempertimbangkan kebutuhan, risiko, manfaat, dan kemampuan finansial. Negi & Jaiswal (2024) menegaskan bahwa perilaku keuangan dapat memengaruhi cara individu mengambil keputusan, sedangkan Tan et al. (2025) menunjukkan bahwa perilaku penganggaran mahasiswa mencakup perencanaan, pencatatan, pemisahan dana, dan pemantauan pengeluaran. Dengan demikian, *financial behavior* penting diuji karena mahasiswa yang terbiasa mengelola uang secara disiplin cenderung lebih terarah dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan.

Jurnal acuan Sajid et al. (2024) memberikan dasar yang kuat bagi penelitian ini karena menjelaskan hubungan antara *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, dan *financial well-being*. Dalam penelitian tersebut,

*financial literacy* dan *financial confidence* terbukti berpengaruh positif terhadap *financial well-being*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi dan kepercayaan diri finansial yang lebih baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, sehingga berkontribusi pada kondisi keuangan yang lebih baik. Selain itu, penggunaan data besar dari *National Financial Capability Study* dengan 43.104 responden menjadikan penelitian Sajid et al. (2024) sebagai rujukan empiris yang kuat dalam menjelaskan peran pengetahuan, keyakinan, dan perilaku keuangan terhadap hasil keuangan individu.

Meskipun Sajid et al. (2024) memberikan dasar penting dalam menjelaskan hubungan *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, dan *financial well-being*, penelitian tersebut belum secara khusus menyoroti *financial decision-making* pada mahasiswa. Perbedaan ini penting karena mahasiswa belum tentu berada pada kondisi *financial well-being* yang stabil, tetapi mereka sudah aktif mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Selain itu, *financial behavior* dalam penelitian Sajid et al. (2024) ditempatkan sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian ini menempatkannya sebagai variabel independen bersama *financial literacy* dan *financial confidence*. Dengan demikian, celah penelitian ini terletak pada perlunya pengujian pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making* mahasiswa, khususnya dalam konteks mahasiswa di Yogyakarta.

Penelitian ini mengadaptasi model Sajid et al. (2024), bukan mereplikasinya secara penuh. Jika penelitian tersebut menggunakan *financial well-being* sebagai variabel dependen dan *financial behavior* sebagai variabel mediasi, maka penelitian ini menempatkan *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* sebagai variabel independen, serta *financial decision-making* sebagai variabel dependen. Perubahan ini dilakukan karena objek penelitian adalah mahasiswa, yang umumnya belum memiliki pendapatan tetap, masih bergantung pada dukungan keluarga, dan belum sepenuhnya menghadapi tanggung jawab finansial jangka panjang seperti rumah tangga. Namun, mahasiswa tetap aktif mengambil keputusan keuangan sehari-hari, seperti mengatur uang saku, menentukan prioritas pengeluaran, memilih metode pembayaran, menunda pembelian, menghindari utang konsumtif, dan mempertimbangkan risiko penggunaan layanan keuangan. Oleh karena itu, *financial decision-making* dipandang lebih sesuai untuk menggambarkan kondisi mahasiswa dibandingkan *financial well-being*. Adaptasi ini juga sejalan dengan keterbatasan Sajid et al. (2024) yang membuka peluang pengujian model pada konteks dan populasi berbeda, termasuk mahasiswa di Yogyakarta sebagai kota pelajar dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan daerah asal yang beragam. Dengan demikian, celah penelitian ini terletak pada perlunya pengujian kembali hubungan *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making* pada konteks mahasiswa, karena penelitian sebelumnya masih lebih banyak menempatkan

*financial well-being* sebagai hasil akhir dan belum secara khusus menyoroti proses pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa merupakan kelompok yang sedang berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial. Pada tahap ini, mahasiswa mulai terbiasa mengatur uang pribadi, menentukan prioritas pengeluaran, memilih metode pembayaran, menggunakan layanan keuangan digital, serta mengambil keputusan terkait kebutuhan sehari-hari. Namun, kondisi tersebut tidak selalu diikuti dengan kemampuan keuangan yang matang. Sebagian mahasiswa masih bergantung pada dukungan keluarga, belum memiliki pendapatan tetap, dan belum sepenuhnya terbiasa menyusun perencanaan keuangan. Akibatnya, keputusan keuangan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari rentan dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi, dorongan sesaat, tren lingkungan, dan kemudahan transaksi digital.

Permasalahan tersebut menjadi penting karena *financial decision-making* mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan memahami informasi keuangan, keyakinan dalam mengelola keuangan, serta kebiasaan nyata dalam menggunakan uang. Mahasiswa yang memiliki *financial literacy* yang baik seharusnya mampu memahami risiko dan konsekuensi dari setiap keputusan finansial. *Financial confidence* juga diperlukan agar mahasiswa berani mengambil keputusan secara mandiri, tetapi tetap proporsional dan tidak berlebihan dalam menilai kemampuan dirinya.

Selain itu, *financial behavior* mencerminkan pola pengelolaan uang sehari-hari, seperti menabung, mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, dan membelanjakan uang sesuai prioritas.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah utama dalam penelitian ini adalah masih perlunya pengujian mengenai sejauh mana *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* dapat menjelaskan *financial decision-making* mahasiswa. Hal ini menjadi relevan karena penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan *financial well-being* sebagai hasil akhir, sedangkan pada konteks mahasiswa, *financial decision-making* lebih sesuai untuk menggambarkan kondisi mereka yang belum tentu mapan secara finansial, tetapi sudah aktif mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta?
2. Apakah *financial confidence* berpengaruh terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta?

3. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *financial literacy* terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta.
2. Untuk menguji pengaruh *financial confidence* terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta.
3. Untuk menguji pengaruh *financial behavior* terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

##### **1.5.1 Kontribusi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian *behavioral finance*, khususnya dalam menjelaskan *financial decision-making* mahasiswa. Penelitian ini menempatkan keputusan keuangan tidak hanya sebagai hasil dari pengetahuan objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh *financial confidence* dan *financial behavior* sebagai aspek psikologis dan kebiasaan keuangan.

Selain itu, penelitian ini mengadaptasi model Sajid et al. (2024) dengan menggunakan *financial decision-making* sebagai variabel dependen, bukan *financial well-being*, karena lebih sesuai dengan kondisi mahasiswa yang belum tentu mapan secara finansial tetapi sudah aktif mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai peran *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* dalam konteks mahasiswa.

### **1.5.2 Kontribusi Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi agar mahasiswa lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan, terutama dalam mengatur pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan layanan keuangan digital secara lebih bertanggung jawab.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji *financial decision-making* pada mahasiswa atau generasi muda dengan variabel dan konteks yang lebih luas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Behavioral Finance

*Behavioral finance* merupakan pendekatan dalam bidang keuangan yang menjelaskan bahwa individu tidak selalu mengambil keputusan secara sepenuhnya rasional. Dalam teori keuangan tradisional, individu sering dipandang mampu mengolah seluruh informasi, menilai risiko secara objektif, dan memilih keputusan yang paling menguntungkan. Namun, dalam praktiknya, keputusan keuangan sering dipengaruhi oleh keterbatasan informasi, pengalaman, emosi, kebiasaan, keyakinan diri, serta bias kognitif. Kumar, Pillai, et al. (2023) menegaskan bahwa *financial decision-making* tidak cukup dijelaskan melalui kemampuan rasional dalam menimbang biaya dan manfaat, karena keputusan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor perilaku, psikologis, situasional, dan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan keuangan. Sejalan dengan itu, Merter & Balçioğlu (2025) menjelaskan bahwa teori *financial decision-making* telah bergeser dari asumsi individu rasional menuju pendekatan perilaku yang mengakui adanya keterbatasan kognitif, bias sistematis, serta perbedaan antara pengetahuan keuangan aktual dan keyakinan individu terhadap pengetahuannya sendiri.

Pendekatan *behavioral finance* menjadi relevan dalam penelitian ini karena keputusan keuangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga oleh cara mereka

menilai risiko, mengendalikan dorongan konsumsi, membentuk kebiasaan, dan menggunakan uang dalam situasi sehari-hari. Mahasiswa dapat memahami bahwa menabung, menyusun anggaran, atau membatasi pengeluaran merupakan tindakan yang baik, tetapi keputusan aktual yang diambil belum tentu selalu sejalan dengan pemahaman tersebut. Tan et al. (2025) menunjukkan bahwa masa kuliah merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan finansial, terutama perilaku penganggaran, karena kebiasaan yang terbentuk pada periode ini dapat bertahan hingga dewasa dan memengaruhi kondisi ekonomi, sosial, serta psikologis mahasiswa di masa berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa *financial decision-making* mahasiswa perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan pengetahuan, sikap, kontrol diri, kebiasaan, dan pengaruh lingkungan, bukan sekadar hasil dari pertimbangan rasional semata.

Sajid et al. (2024) memperkuat dasar tersebut dengan menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial confidence* berperan penting dalam membentuk *financial behavior* yang lebih bertanggung jawab. Penelitian mereka menegaskan bahwa literasi keuangan membantu individu membuat keputusan yang lebih baik, sedangkan *financial confidence* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan finansialnya sendiri; keduanya dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat dan pada akhirnya berkaitan dengan kondisi keuangan yang lebih baik. Dalam kerangka *behavioral finance*, temuan ini penting karena pengetahuan saja belum tentu cukup untuk menghasilkan keputusan keuangan yang tepat apabila tidak

diikuti oleh keyakinan yang proporsional dan kebiasaan keuangan yang disiplin. Dengan kata lain, *financial literacy* memberi dasar pemahaman, *financial confidence* memengaruhi keberanian dalam mengambil keputusan, sedangkan *financial behavior* mencerminkan pola tindakan nyata yang terbentuk dari pengalaman dan kebiasaan.

Dengan demikian, *behavioral finance* menjadi landasan teori yang sesuai untuk menjelaskan hubungan antara *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, dan *financial decision-making* dalam penelitian ini. Kumar, Pillai, et al. (2023) juga menegaskan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan digital, kapabilitas finansial, otonomi finansial, dan impulsivitas, sehingga keputusan finansial tidak dapat dilepaskan dari unsur perilaku dan psikologis individu. Dalam konteks mahasiswa, hal ini dapat terlihat dari keputusan membeli barang karena tren, menggunakan uang tanpa perencanaan, memilih metode pembayaran yang paling praktis, atau mengambil keputusan konsumsi secara cepat karena dorongan sesaat. Oleh karena itu, melalui perspektif *behavioral finance*, keputusan keuangan mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara pengetahuan, keyakinan diri, kebiasaan mengelola uang, dan kemampuan mengendalikan dorongan dalam menghadapi berbagai pilihan keuangan sehari-hari.

## 2.2 Kajian Variabel

### 2.2.1 Financial Decision-Making

*Financial decision-making* merupakan proses individu dalam memilih keputusan keuangan dengan mempertimbangkan manfaat, biaya, risiko, dan konsekuensi dari setiap pilihan. Kumar, Pillai, et al. (2023) menjelaskan bahwa keputusan keuangan mencakup proses menilai berbagai alternatif yang memiliki dampak finansial, baik dalam keputusan besar seperti menabung, berinvestasi, dan berutang, maupun keputusan sehari-hari seperti mengatur uang, memilih metode pembayaran, dan menentukan prioritas pengeluaran. Dalam konteks mahasiswa, variabel ini relevan karena mereka berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, tetapi masih banyak bergantung pada dukungan keluarga. Xiao et al. (2014) menegaskan bahwa masa dewasa awal merupakan periode peralihan dari ketergantungan finansial menuju kemandirian finansial, sementara Tan et al. (2025) menunjukkan bahwa masa kuliah menjadi fase penting dalam pembentukan kebiasaan penganggaran yang dapat terbawa hingga dewasa. Urgensi ini semakin kuat di era digital, karena Choung et al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan menggunakan layanan keuangan digital berhubungan dengan kondisi keuangan yang lebih baik, sedangkan Schomburgk et al. (2024) menemukan adanya *cashless effect*, yaitu kecenderungan pembayaran non-tunai mendorong pengeluaran yang lebih besar dibandingkan uang tunai. Dengan demikian, kualitas *financial decision-making* mahasiswa mencerminkan kemampuan mereka mengelola keterbatasan uang, menilai risiko, mengontrol

pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional dan bertanggung jawab.

### **2.2.2 Financial Literacy**

*Financial literacy* merupakan kemampuan individu memahami konsep, informasi, risiko, dan konsekuensi keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Sajid et al. (2024) menjelaskan bahwa *financial literacy* mencakup kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Hal ini diperkuat oleh İlbasmış et al. (2025) yang menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan pada mahasiswa dapat meningkatkan literasi objektif dan mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, seperti menyusun anggaran, menabung, merencanakan investasi, dan mengambil keputusan secara lebih hati-hati. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi penting karena mereka harus mengatur uang saku, memenuhi kebutuhan akademik, mengontrol konsumsi, serta menggunakan layanan keuangan digital secara bijak. Tan et al. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berperan dalam membentuk perilaku penganggaran mahasiswa melalui sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi penganggaran. Fong (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan keputusan menabung, berinvestasi, menggunakan produk keuangan yang lebih kompleks, serta membayar utang tepat waktu. Selain itu, Merter & Balcıoğlu (2025) menegaskan bahwa keputusan keuangan

tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan objektif, tetapi juga oleh kesesuaian antara pengetahuan aktual dan keyakinan individu terhadap kemampuan finansialnya. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik cenderung lebih mampu menilai risiko, memahami konsekuensi, menentukan prioritas, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional.

### 2.2.3 Financial Confidence

*Financial confidence* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan. Berbeda dari *financial literacy* yang menekankan pengetahuan objektif, *financial confidence* lebih mencerminkan penilaian subjektif atas kemampuan finansial diri sendiri. Sajid et al. (2024) menyebut *financial confidence* sebagai *subjective financial knowledge* dan menemukan bahwa kepercayaan diri finansial berpengaruh positif terhadap *financial well-being*, baik secara langsung maupun melalui *financial behavior*. Temuan ini sejalan dengan Farrell et al. (2016) yang menegaskan bahwa *financial self-efficacy* berperan penting dalam perilaku keuangan dan berbeda dari literasi keuangan; dalam penelitiannya, individu dengan *financial self-efficacy* lebih tinggi cenderung memiliki produk tabungan dan investasi, serta lebih rendah keterlibatannya pada produk utang. Cupák et al. (2021) juga memperkuat bahwa kepercayaan diri terhadap kemampuan finansial menjadi faktor penting dalam perilaku keuangan berisiko, bahkan setelah

memperhitungkan literasi keuangan aktual dan sikap terhadap risiko. Namun, keyakinan ini perlu tetap proporsional karena Merter & Balçioğlu (2025) menunjukkan bahwa *overconfidence* dapat membuat individu salah menilai risiko, jarang mencari nasihat keuangan, memiliki dana darurat yang lebih lemah, dan tetap merasa puas meskipun kondisi objektifnya buruk. Dalam konteks mahasiswa, *financial confidence* penting agar mereka lebih berani mengatur uang, menentukan prioritas, dan mengambil keputusan mandiri, tetapi tetap harus diimbangi literasi dan perilaku keuangan yang baik agar tidak berubah menjadi keputusan impulsif atau terlalu berisiko.

#### **2.2.4 Financial Behavior**

*Financial behavior* merupakan perilaku nyata individu dalam mengelola keuangan sehari-hari dan berbeda dari *financial decision-making* yang lebih berfokus pada proses memilih keputusan keuangan. Sajid et al. (2024) menjelaskan bahwa *financial behavior* mencakup *money management*, seperti pengelolaan kas, kredit, tabungan, pengeluaran, dan perencanaan; penelitian tersebut juga menemukan bahwa *financial behavior* menjadi jalur penting yang menghubungkan *financial literacy* dan *financial confidence* dengan kondisi keuangan yang lebih baik. Dalam konteks mahasiswa, perilaku ini terlihat dari kebiasaan menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, membayar kewajiban, membatasi pengeluaran konsumtif, dan menggunakan uang sesuai prioritas. Tan et al.

(2025) menunjukkan bahwa perilaku penganggaran mahasiswa mencakup perencanaan pemasukan dan pengeluaran, pencatatan belanja, pemisahan dana, penggunaan aplikasi keuangan, serta pengaturan pembayaran rutin. Bapat (2020) juga menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan, *locus of control*, dan toleransi risiko keuangan. Temuan tersebut diperkuat oleh Goyal et al. (2023), yang menunjukkan bahwa *personal financial management behavior* dipengaruhi secara positif oleh sikap terhadap uang, *financial self-efficacy*, toleransi risiko, sosialisasi keuangan dari orang tua, teman sebaya, dan media; sedangkan *external locus of control* dan prokrastinasi justru berdampak negatif. Selain itu, Goyal et al. (2021) melalui kajian sistematis terhadap literatur *personal financial management behavior* menegaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor demografis, sosial-ekonomi, psikologis, sosial, literasi keuangan, pengalaman finansial, budaya, dan teknologi. Dengan demikian, *financial behavior* penting dikaji karena kebiasaan mengelola uang yang disiplin dapat membantu mahasiswa mengambil keputusan keuangan secara lebih terarah, rasional, dan bertanggung jawab.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Decision-Making**

*Financial literacy* memiliki peran penting dalam *financial decision-making* karena kemampuan mengambil keputusan keuangan tidak hanya

bergantung pada adanya sumber dana, tetapi juga pada kemampuan individu dalam memahami informasi, membaca risiko, membandingkan alternatif, dan memperkirakan konsekuensi dari setiap pilihan finansial. Dalam konteks *behavioral finance*, individu tidak selalu mengambil keputusan secara sepenuhnya rasional. Oleh sebab itu, literasi keuangan menjadi dasar penting agar individu mampu mengurangi kesalahan dalam menilai informasi dan tidak mudah mengambil keputusan berdasarkan dorongan sesaat. Kumar, Pillai, et al. (2023) menunjukkan bahwa individu yang lebih terinformasi dan memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan berkualitas. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa *digital financial literacy* berperan sebagai prediktor langsung terhadap *financial decision-making*, sehingga kemampuan memahami informasi keuangan, terutama dalam lingkungan digital, semakin penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Temuan tersebut diperkuat oleh Fong (2025) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* menjelaskan berbagai keputusan keuangan, termasuk keputusan menabung, berinvestasi, menggunakan pinjaman, dan membayar kewajiban tepat waktu. Dalam penelitiannya, individu yang lebih melek keuangan cenderung lebih mampu mengalokasikan tabungan pada instrumen keuangan yang lebih tepat, memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan produk keuangan secara informasional, serta lebih disiplin dalam membayar utang tepat waktu. Fong (2025) juga menegaskan bahwa *financial literacy* memiliki dampak kausal positif terhadap keputusan

menabung, investasi, dan pinjaman, sehingga peningkatan literasi keuangan dapat membantu individu memperkuat kondisi keuangannya dari sisi aset maupun kewajiban.

Dalam konteks mahasiswa, pengaruh *financial literacy* terhadap *financial decision-making* juga dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola keputusan keuangan sehari-hari. İlbasmış et al. (2025) melalui penelitian eksperimen pada mahasiswa sarjana di Turki menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan secara signifikan meningkatkan literasi keuangan objektif dan mendorong perilaku keuangan yang lebih hati-hati, seperti menyusun anggaran, menabung, membeli asuransi, dan merencanakan investasi. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa mahasiswa berada pada fase penting dalam kehidupan karena mereka mulai mengambil keputusan keuangan dengan pengalaman yang masih terbatas. Artinya, literasi keuangan berperan sebagai bekal awal agar mahasiswa tidak hanya mengetahui konsep keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam keputusan yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, Tan et al. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berhubungan dengan *budgeting behavior* mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan keuangan dapat membentuk sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi mahasiswa dalam menyusun anggaran. Hal ini relevan dengan *financial decision-making* karena keputusan keuangan mahasiswa sering kali muncul dalam bentuk keputusan praktis, seperti mengatur uang bulanan, membatasi pengeluaran konsumtif,

menyusun prioritas kebutuhan, dan menghindari penggunaan uang tanpa perencanaan. Tan et al. (2025) juga menegaskan bahwa masa kuliah merupakan fase penting menuju kemandirian finansial, sehingga kebiasaan dan keputusan keuangan yang terbentuk pada periode ini dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan mahasiswa di masa dewasa.

Lebih lanjut, Merter & Balçioğlu (2025) menegaskan bahwa *financial decision-making* tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan objektif, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam menilai pengetahuannya sendiri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara pengetahuan keuangan aktual dan keyakinan subjektif dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Individu yang terlalu percaya diri terhadap pengetahuan keuangannya cenderung mengabaikan pencarian informasi, kurang tepat dalam menilai risiko, dan lebih rentan mengambil keputusan keuangan yang kurang optimal. Temuan ini memperkuat bahwa literasi keuangan yang baik diperlukan agar individu tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuan tersebut secara tepat dalam menilai risiko dan menentukan pilihan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, *financial literacy* dapat dipahami sebagai faktor penting yang memengaruhi *financial decision-making*. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu memahami informasi keuangan, menilai risiko, membandingkan alternatif, mengatur prioritas, dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan

finansial. Dengan demikian, semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kualitas pengambilan keputusan keuangannya.

**H1: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta.**

### **2.3.2 Pengaruh Financial Confidence terhadap Financial Decision-Making**

*Financial confidence* berperan dalam *financial decision-making* karena keputusan keuangan tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga keyakinan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Individu mungkin memahami konsep dasar keuangan, tetapi tanpa keyakinan terhadap kemampuan dirinya, ia dapat ragu dalam menentukan pilihan, menunda keputusan, atau memilih keputusan yang kurang tepat karena merasa tidak mampu menilai risiko dan konsekuensi keuangan. Dalam konteks ini, *financial confidence* dapat dipahami sebagai keyakinan subjektif individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola persoalan keuangan, mengambil keputusan, dan menghadapi konsekuensi dari keputusan tersebut.

Farrell et al. (2016) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi tidak cukup dijelaskan hanya melalui pengetahuan dan literasi keuangan. Individu juga membutuhkan *self-assuredness* atau keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Penelitian tersebut menemukan bahwa *financial self-efficacy* menjadi salah satu prediktor kuat dalam menjelaskan perilaku keuangan pribadi. Perempuan yang memiliki *financial self-efficacy* lebih tinggi cenderung lebih banyak memiliki produk investasi dan tabungan,

serta lebih rendah kecenderungannya terhadap produk utang. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan finansial memiliki pengaruh tersendiri, bahkan setelah mempertimbangkan faktor lain seperti pendidikan, preferensi risiko, usia, pendapatan rumah tangga, dan faktor literasi keuangan. Dengan demikian, *financial confidence* dapat diposisikan sebagai faktor psikologis yang membantu individu menerjemahkan pengetahuan keuangan menjadi keputusan yang lebih terarah.

Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Cupák et al. (2021) yang meneliti peran *self-confidence* dan *financial literacy* dalam perilaku investasi pada aset berisiko. Penelitian tersebut menemukan bahwa *confidence in own financial literacy* merupakan determinan kuat dalam perilaku keuangan berisiko, bahkan setelah mengontrol literasi keuangan aktual dan preferensi risiko. Artinya, keputusan keuangan tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar pengetahuan objektif yang dimiliki seseorang, tetapi juga oleh sejauh mana ia merasa mampu menggunakan pengetahuan tersebut. Dalam penelitian tersebut, *self-confidence* terbukti menjelaskan sebagian besar perbedaan partisipasi dalam aset berisiko. Temuan ini memperkuat argumen bahwa *financial confidence* memiliki peran independen dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Cupák et al. (2022) juga menunjukkan bahwa investor *self-confidence* dan *financial literacy* secara bersama-sama meningkatkan kemungkinan individu untuk berinvestasi pada aset berisiko, terutama saham.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menjadi hambatan bagi individu untuk mengambil keputusan investasi, meskipun individu tersebut memiliki literasi keuangan yang cukup. Dalam bagian hasil, penelitian ini menemukan bahwa *financial literacy* dan investor *self-confidence* sama-sama berhubungan positif dengan probabilitas berinvestasi pada ekuitas, baik ketika diuji secara terpisah maupun secara bersama. Hal ini menunjukkan bahwa *financial confidence* tidak sekadar pelengkap dari literasi keuangan, tetapi menjadi unsur yang membantu individu bertindak atas pengetahuan yang dimilikinya.

Namun demikian, *financial confidence* juga perlu dipahami secara hati-hati. Keyakinan yang proporsional dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan dengan lebih mandiri dan terarah, tetapi keyakinan yang berlebihan dapat berubah menjadi *overconfidence*. Tahir (2025) menunjukkan bahwa *financial literacy overconfidence* dan *poor financial behaviour* berhubungan positif dengan kecenderungan mengambil pinjaman. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *overconfidence* dapat membuat individu menggunakan penilaian cepat berbasis heuristik, merasa terlalu yakin terhadap kemampuan sendiri, lalu mengambil keputusan pinjaman yang kurang optimal. Temuan ini penting untuk konteks mahasiswa karena mahasiswa yang merasa terlalu percaya diri dalam mengelola uang dapat saja mengambil keputusan konsumtif, menggunakan layanan kredit, atau berutang tanpa menilai risiko secara matang.

Merter & Balcıoğlu (2025) juga menegaskan bahwa kesalahan dalam menilai kemampuan finansial diri sendiri dapat merusak kualitas keputusan keuangan. Mereka menemukan bahwa individu yang memiliki *blind spots*, yaitu kondisi ketika seseorang melebih-lebihkan pengetahuan keuangannya sendiri, menunjukkan hasil keputusan yang lebih lemah. Individu yang terlalu percaya diri cenderung kurang mencari nasihat keuangan, lebih keliru dalam menilai risiko, dan tetap merasa puas meskipun perilaku keuangannya secara objektif kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial confidence* dapat berpengaruh terhadap *financial decision-making*, tetapi kualitas pengaruhnya sangat bergantung pada apakah keyakinan tersebut sesuai dengan kemampuan aktual atau justru berubah menjadi *overconfidence*.

Berdasarkan uraian tersebut, *financial confidence* dapat dipahami sebagai faktor penting yang memengaruhi *financial decision-making*. Dalam konteks mahasiswa, *financial confidence* membantu mahasiswa lebih yakin dalam mengatur uang pribadi, menentukan prioritas pengeluaran, mengambil keputusan secara mandiri, dan menghadapi konsekuensi finansial dari pilihannya. Mahasiswa yang memiliki *financial confidence* yang baik cenderung lebih siap menerapkan pengetahuan keuangan dalam keputusan nyata. Namun, keyakinan tersebut tetap perlu diimbangi dengan literasi dan perilaku keuangan yang baik agar tidak berkembang menjadi *overconfidence*. Dengan demikian, semakin baik *financial confidence* yang dimiliki

mahasiswa, semakin baik pula kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan secara terarah dan bertanggung jawab.

**H2: *Financial confidence* berpengaruh positif terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta.**

### **2.3.3 Pengaruh Financial Behavior terhadap Financial Decision-Making**

*Financial behavior* memiliki pengaruh terhadap *financial decision-making* karena keputusan keuangan individu tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pola tindakan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, membayar kewajiban tepat waktu, menghindari utang konsumtif, dan mengendalikan pengeluaran dapat membentuk cara individu menilai pilihan keuangan. Artinya, semakin terbiasa seseorang mengelola uang secara disiplin, semakin besar pula kemungkinan ia mengambil keputusan keuangan dengan pertimbangan yang lebih terarah. Dalam konteks mahasiswa, *financial behavior* menjadi penting karena mahasiswa sering menghadapi keputusan keuangan harian, seperti menentukan prioritas kebutuhan, mengatur uang bulanan, menggunakan layanan keuangan digital, dan menahan pembelian yang tidak mendesak.

Goyal et al. (2021) menjelaskan bahwa *personal financial management behavior* merupakan proses yang mencakup berbagai aspek pengelolaan keuangan, seperti *cash flow management*, kredit, tabungan, investasi, asuransi, perencanaan pensiun, serta pengelolaan pendapatan dan

uang dalam rumah tangga. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kesalahan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menimbulkan dampak jangka panjang. Dalam perspektif *behavioral economics*, keputusan keuangan tidak selalu rasional karena perilaku seperti terlalu banyak berutang, kurang menabung, dan melakukan transaksi yang agresif dapat menghasilkan keputusan yang kurang optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial behavior* bukan hanya tindakan administratif, tetapi menjadi dasar penting yang dapat memengaruhi kualitas keputusan finansial seseorang.

Kumar, Pillai, et al. (2023) juga memperkuat hubungan tersebut dengan menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang bijak, seperti evaluasi pengeluaran secara konsisten, penyediaan dana darurat, penyusunan anggaran, rendahnya impulsivitas, dan pengendalian biaya dapat mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik. Penelitian tersebut menemukan bahwa *skills* berpengaruh langsung terhadap *financial decision-making*, sementara digital *financial literacy*, *financial capability*, dan *financial autonomy* berperan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan keuangan. Dengan kata lain, keputusan keuangan tidak berdiri sendiri, tetapi terbentuk dari kemampuan dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan secara berulang.

Selanjutnya, Goyal et al. (2023) menunjukkan bahwa *personal financial management behavior* dipengaruhi oleh faktor sosial, psikologis, dan kognitif. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa *attitude toward*

*money*, *financial self-efficacy*, *financial risk tolerance*, sosialisasi keuangan dari orang tua, teman sebaya, dan media berhubungan positif dengan *personal financial management behavior*. Sebaliknya, *external locus of control* dan *procrastination* berhubungan negatif dengan perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik terbentuk dari kebiasaan, sikap, rasa mampu, serta lingkungan sosial yang mendukung. Pada mahasiswa, hal ini dapat tercermin dari kebiasaan mengatur uang saku, menunda pengeluaran yang tidak perlu, membandingkan pilihan sebelum membeli, dan menghindari keputusan finansial yang bersifat impulsif.

Goyal et al. (2022) melalui meta-analisis juga menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi berkaitan erat dengan faktor psikologis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self-control* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *personal financial management behavior*. Pada kelompok muda, *internal locus of control* juga ditemukan berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kebiasaan keuangan yang sehat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghitung atau memahami konsep keuangan, tetapi juga oleh kemampuan mengendalikan diri dan keyakinan bahwa keputusan finansial berada dalam kendali individu. Dalam konteks mahasiswa, kontrol diri dan rasa tanggung jawab terhadap uang menjadi dasar penting agar keputusan keuangan tidak hanya mengikuti dorongan sesaat, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan finansial.

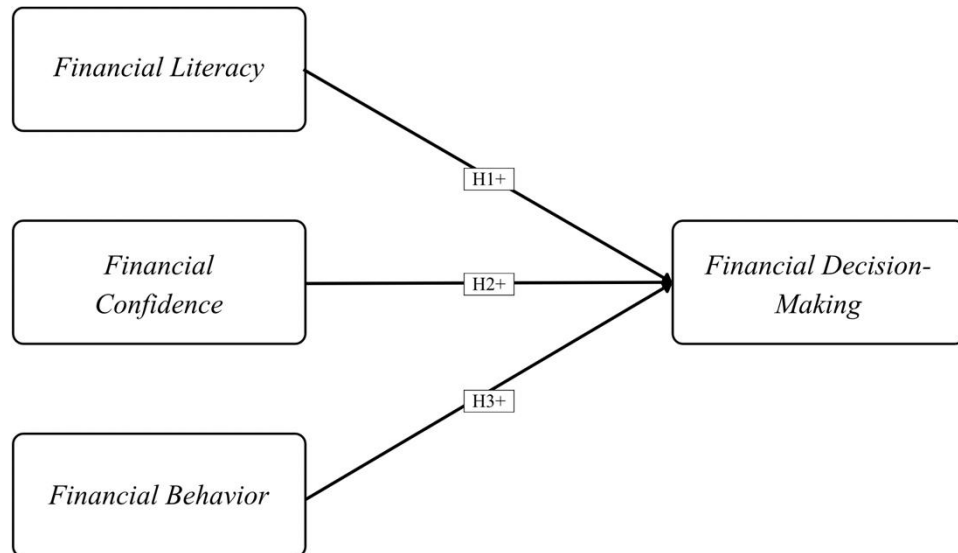
Shi et al. (2025) juga menjelaskan bahwa *financial behavior* mencerminkan tindakan keuangan aktual individu dalam proses pengambilan keputusan. Mereka menempatkan *financial literacy*, *financial capability*, dan *financial behavior* sebagai unsur yang saling berkaitan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perilaku seperti menabung, menggunakan kredit secara bijak, menyusun anggaran, dan melakukan perencanaan merupakan bentuk perilaku keuangan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan argumen bahwa *financial behavior* dapat membentuk kualitas *financial decision-making*, karena individu yang telah memiliki pola pengelolaan uang yang baik akan lebih siap dalam menentukan keputusan finansial secara rasional dan bertanggung jawab.

Dalam konteks digital, Başar et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan *FinTech* berkaitan dengan perilaku menabung, terutama ketika didukung oleh literasi keuangan yang kuat. Penelitian lintas negara tersebut menunjukkan bahwa individu yang aktif menggunakan alat keuangan digital cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik ketika mereka mampu memanfaatkan layanan digital secara tepat. Temuan ini relevan dengan mahasiswa karena keputusan keuangan saat ini banyak dilakukan melalui layanan digital, seperti dompet digital, mobile banking, QRIS, dan layanan kredit konsumtif. Oleh karena itu, perilaku keuangan yang terbentuk dalam penggunaan layanan digital juga dapat memengaruhi cara mahasiswa mengambil keputusan keuangan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, *financial behavior* dapat dipahami sebagai faktor penting yang memengaruhi *financial decision-making*. Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan positif cenderung lebih mampu mengambil keputusan secara terarah karena mereka telah terbiasa mengelola uang, mengontrol pengeluaran, menabung, dan mempertimbangkan risiko sebelum bertindak. Sebaliknya, mahasiswa dengan perilaku keuangan yang lemah lebih rentan mengambil keputusan secara spontan, kurang memperhatikan konsekuensi, dan lebih mudah terdorong pada konsumsi yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial. Dengan demikian, semakin baik *financial behavior* yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kualitas pengambilan keputusan keuangannya.

**H3: *Financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta.**

## 2.4 Model Penelitian



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

Sumber: Penulis (2026)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena keputusan keuangan mahasiswa, tetapi juga menganalisis hubungan antarvariabel secara empiris. Hair & Alamer (2022) menjelaskan bahwa *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik yang berguna untuk mengevaluasi hubungan teoritis yang kompleks antar beberapa variabel dalam penelitian sosial.

Penelitian ini bersifat kausal-asosiatif karena menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior*, sedangkan variabel dependennya adalah *financial decision-making*. Dalam penelitian ini, *financial behavior* tidak ditempatkan sebagai variabel mediasi, tetapi sebagai variabel independen yang diuji secara langsung terhadap *financial decision-making*. Penempatan ini disesuaikan dengan model penelitian yang berfokus pada pengujian pengaruh langsung antarvariabel.

Data penelitian diperoleh melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa di Yogyakarta yang memenuhi kriteria penelitian.

Sebelum kuesioner disebarikan kepada responden utama, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pilot test. Tahap ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa item pernyataan dalam kuesioner mudah dipahami, tidak menimbulkan makna ganda, serta layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Hair et al. (2022) menegaskan bahwa dalam penelitian berbasis konstruk laten, kualitas indikator perlu diperhatikan karena variabel penelitian diukur melalui sejumlah item yang merepresentasikan konstruk tersebut. Oleh karena itu, data pilot test akan diolah menggunakan SPSS melalui uji validitas dan reliabilitas awal sebelum kuesioner digunakan pada pengumpulan data utama.

Setelah instrumen dinyatakan layak, kuesioner akan disebarikan kepada responden utama. Data utama kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena penelitian menguji hubungan antarvariabel laten yang diukur melalui beberapa indikator. Hair & Alamer (2022) menegaskan bahwa PLS-SEM tepat digunakan ketika penelitian berfokus pada penjelasan dan prediksi konstruk dependen, menganalisis model yang kompleks, serta menghadapi data yang tidak selalu memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, SPSS digunakan pada tahap *pilot test*, sedangkan PLS-SEM digunakan untuk mengolah data responden utama. Berdasarkan waktu pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* karena data dikumpulkan dalam satu periode tertentu.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta. Pemilihan mahasiswa sebagai populasi didasarkan pada kesesuaian karakteristik mereka dengan fokus penelitian, yaitu *financial decision-making* dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, tetapi pada saat yang sama masih banyak yang belum memiliki pendapatan tetap, masih bergantung pada dukungan keluarga, serta mulai terbiasa mengambil keputusan keuangan secara mandiri, seperti mengatur uang saku, menentukan prioritas pengeluaran, menggunakan layanan keuangan digital, menabung, maupun menunda pembelian. Dalam penelitian ini, mahasiswa juga ditempatkan sebagai kelompok yang relevan karena sudah aktif mengambil keputusan keuangan, meskipun belum tentu berada pada kondisi *financial well-being* yang stabil.

Penetapan populasi mahasiswa di Yogyakarta juga didasarkan pada pertimbangan konteks wilayah. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dengan karakter mahasiswa yang beragam, baik dari sisi latar belakang daerah asal, kondisi sosial ekonomi, maupun pola konsumsi. Keragaman tersebut membuat mahasiswa di Yogyakarta menjadi objek yang tepat untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making*. Hal ini sejalan dengan arah penelitian yang tidak hanya ingin melihat keputusan keuangan sebagai persoalan

pengetahuan, tetapi juga sebagai proses yang dipengaruhi oleh keyakinan diri dan kebiasaan dalam mengelola uang.

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian. Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan bahwa proses sampling perlu dimulai dari pendefinisian populasi secara jelas, penentuan kerangka sampel, pemilihan desain *sampling*, penentuan ukuran sampel, hingga pelaksanaan proses pengambilan sampel. Dengan demikian, penentuan sampel dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada kemudahan memperoleh responden, tetapi juga pada kesesuaian responden dengan kriteria penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena jumlah mahasiswa di Yogyakarta sebagai populasi penelitian sulit ditentukan secara pasti dan peneliti membutuhkan responden yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan bahwa *purposive sampling* digunakan ketika peneliti memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, responden dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan variabel yang diteliti.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: responden merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta; memiliki pengalaman dalam mengelola

uang pribadi, baik dari uang saku, pendapatan kerja paruh waktu, usaha, maupun sumber keuangan lainnya; pernah atau sedang mengambil keputusan keuangan sehari-hari, seperti mengatur pengeluaran, menabung, memilih metode pembayaran, membeli kebutuhan kuliah, membatasi pengeluaran konsumtif, atau menggunakan layanan keuangan digital; serta bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Kriteria tersebut ditetapkan agar responden yang terlibat benar-benar memiliki pengalaman yang relevan dengan *financial decision-making*.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan analisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* atau PLS-SEM. Hair & Alamer (2022) menjelaskan bahwa PLS-SEM dapat digunakan pada model yang berorientasi pada penjelasan dan prediksi, serta relatif fleksibel terhadap ukuran sampel dibandingkan *covariance-based SEM*. Namun, ukuran sampel tetap harus diperhatikan agar hasil analisis memiliki kekuatan statistik yang memadai. Hair & Alamer (2022) juga menjelaskan bahwa aturan sederhana seperti *10 times rule* hanya dapat digunakan sebagai pedoman awal, sedangkan penentuan ukuran sampel sebaiknya tetap mempertimbangkan *statistical power*.

Dalam penelitian ini, model penelitian terdiri dari tiga variabel independen, yaitu *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior*; serta satu variabel dependen, yaitu *financial decision-making*. Berdasarkan pedoman umum Roscoe dalam Sekaran & Bougie (2016), ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 dinilai layak untuk

sebagian besar penelitian, sedangkan dalam penelitian multivariat, jumlah sampel sebaiknya beberapa kali lebih besar dibandingkan jumlah variabel yang dianalisis. Selain itu, Hair et al. (2022) menunjukkan bahwa pada PLS-SEM, apabila koefisien jalur minimum yang diharapkan berada pada rentang 0,11–0,20 dengan tingkat signifikansi 5%, maka jumlah sampel minimum yang disarankan adalah sekitar 155 responden.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menargetkan jumlah sampel minimal 155 responden, dengan upaya memperoleh jumlah responden yang lebih besar agar hasil analisis lebih stabil dan representatif. Target ini juga disesuaikan dengan kebutuhan pengolahan data menggunakan PLS-SEM, karena data utama penelitian akan digunakan untuk menguji hubungan langsung antara *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making*. Dengan demikian, sampel yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kualitas pengambilan keputusan keuangan mahasiswa di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga pemilihan responden didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta dan memiliki pengalaman dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Jumlah responden sebanyak 167 orang dinilai memadai untuk analisis PLS-SEM karena telah memenuhi kebutuhan sampel minimum berdasarkan kompleksitas model penelitian.

Namun demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk merepresentasikan seluruh mahasiswa di Yogyakarta secara proporsional berdasarkan asal universitas. Hal ini disebabkan oleh dominasi responden dari Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian dilakukan secara hati-hati, yaitu terbatas pada mahasiswa di Yogyakarta yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian ini.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi, sikap, dan perilaku responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Penggunaan kuesioner dipilih karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk memperoleh data terstruktur dari responden dalam jumlah yang relatif besar.

Variabel *financial literacy* diukur melalui pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman responden terhadap konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan risiko keuangan. Variabel *financial confidence* diukur melalui tingkat keyakinan responden dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan. Variabel *financial behavior* diukur melalui kebiasaan responden dalam mengatur keuangan, membuat perencanaan, menabung, serta mengendalikan pengeluaran. Sementara itu, variabel *financial decision-making* diukur melalui kemampuan responden dalam mempertimbangkan informasi, risiko, manfaat, dan konsekuensi sebelum mengambil keputusan keuangan.

Dengan demikian, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan secara logis. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami informasi keuangan sebelum mengambil keputusan. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri finansial cenderung lebih yakin dalam menentukan pilihan keuangan. Selain itu, mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih terarah dalam membuat keputusan keuangan. Oleh karena itu, *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* diposisikan sebagai variabel independen yang dapat memengaruhi *financial decision-making* sebagai variabel dependen.

### **3.3.1 *Financial Literacy***

*Financial literacy* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman mahasiswa terhadap informasi dan konsep keuangan yang diperlukan untuk menilai kondisi finansial, memahami produk keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat. Sajid et al. (2024) menjelaskan bahwa *financial literacy* berkaitan dengan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan individu untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mencapai kondisi keuangan yang lebih sehat. Dalam penelitian tersebut, *financial literacy* juga diposisikan sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi *financial well-being*, baik secara langsung maupun melalui *financial behavior*. Oleh karena itu, dalam konteks mahasiswa, *financial literacy* dipahami sebagai dasar pengetahuan yang membantu mahasiswa dalam mengatur uang pribadi,

memahami risiko, menilai pilihan keuangan, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan finansial.

Pengukuran *financial literacy* dalam penelitian ini mengacu pada instrumen *financial knowledge* yang digunakan oleh (Bapat, 2020). Namun, instrumen tersebut disesuaikan dengan konteks mahasiswa di Yogyakarta. Instrumen tersebut dipilih karena Bapat (2020) meneliti kelompok *young adults* berusia 18–35 tahun, termasuk mahasiswa dan pekerja muda, sehingga relevan dengan karakteristik responden penelitian ini. Bapat (2020) menjelaskan bahwa *financial knowledge* merujuk pada kepemilikan dan pemahaman individu terhadap informasi mengenai persoalan keuangan, serta menyatakan bahwa *financial literacy*, *financial knowledge*, *financial education*, dan *financial capability* sering digunakan secara saling berkaitan dalam literatur. Dalam penelitian Bapat (2020), *financial knowledge* diadaptasi dari Perry dan Morris (2005) dan diukur menggunakan skala Likert lima poin. Dengan demikian, instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan melalui pernyataan berbasis persepsi diri. Indikator pengukuran *Financial Literacy* diadaptasi dari studi terdahulu Bapat (2020), sebagaimana tercantum pada **Tabel 3.1** berikut.

**Tabel 3.1 Indikator Pengukuran Financial Literacy**

| Kode | Indikator Pengukuran                                                                  |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| FL1  | Saya mengetahui tentang tingkat bunga yang dikenakan oleh bank atau lembaga keuangan. |

|     |                                                                                                                                       |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| FL2 | Saya mengetahui bahwa bank atau lembaga keuangan dapat menilai kelayakan seseorang sebelum memberikan pinjaman atau fasilitas kredit. |
| FL3 | Saya mengetahui dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan menyusun prioritas kebutuhan.   |
| FL4 | Saya mengetahui dasar-dasar investasi, termasuk manfaat dan risiko yang perlu dipertimbangkan sebelum berinvestasi.                   |
| FL5 | Saya memahami rincian transaksi pada rekening bank, mobile banking, atau catatan keuangan pribadi saya.                               |

Sumber: Diadaptasi dan disesuaikan dari Bapat (2020).

Instrumen *financial literacy* dalam penelitian ini diadaptasi dari konstruk *financial knowledge* yang digunakan oleh Bapat (2020). Penyesuaian dilakukan secara terbatas agar item lebih sesuai dengan karakteristik mahasiswa sebagai responden penelitian. Beberapa istilah seperti *credit score*, *investment details*, dan *bank statement* disesuaikan menjadi kelayakan kredit, dasar-dasar investasi, serta rincian transaksi rekening atau catatan keuangan pribadi. Penyesuaian tersebut tidak mengubah makna dasar indikator, karena seluruh item tetap diarahkan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan informasi keuangan yang relevan dengan pengambilan keputusan keuangan.

### 3.3.2 Financial Confidence

Financial confidence dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keyakinan subjektif mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami, mengelola, dan menghadapi persoalan keuangan pribadi. Sajid et al. (2024) menjelaskan bahwa *financial confidence* berkaitan dengan *subjective financial knowledge*, yaitu kepercayaan individu terhadap pengetahuan keuangan yang dimilikinya. Dalam pengukurannya, Sajid et al. (2024) menggunakan tiga aspek utama, yaitu penilaian terhadap pengetahuan keuangan secara umum, kemampuan menangani urusan keuangan sehari-hari, dan persepsi terhadap kemampuan numerik. Konsep ini relevan digunakan karena keputusan keuangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan objektif, tetapi juga oleh sejauh mana mahasiswa merasa mampu menggunakan pengetahuan tersebut ketika menghadapi pilihan keuangan. Dengan demikian, *financial confidence* diposisikan sebagai variabel yang mencerminkan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan secara mandiri.

Pengukuran *financial confidence* dalam penelitian ini menggunakan dan mengadaptasi instrumen *Financial Self-Efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Lown (2011) serta digunakan kembali dalam penelitian Farrell et al. (2016). Instrumen tersebut dipilih karena memiliki kedekatan konsep dengan *financial confidence*, yaitu sama-sama menekankan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, mempertahankan rencana pengeluaran, mencapai tujuan keuangan,

menghadapi pengeluaran tidak terduga, dan menyelesaikan tantangan finansial. Meskipun instrumen asli Lown (2011) dan Farrell et al. (2016) menggunakan skala respons 1 sampai 4, penelitian ini mengadaptasi format pengukuran menjadi skala Likert 1 sampai 5 agar selaras dengan pengukuran variabel lain dalam penelitian dan memberikan pilihan jawaban netral bagi responden. Skala yang digunakan adalah 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Adaptasi ini tidak mengubah substansi indikator, karena perubahan hanya dilakukan pada format respons, sedangkan makna indikator tetap diarahkan untuk mengukur tingkat keyakinan mahasiswa dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi. Semakin tinggi skor yang diberikan responden, semakin tinggi pula tingkat financial confidence yang dimiliki. Indikator pengukuran *Financial Confidence* diadaptasi dari studi terdahulu Lown (2011) dan Farrell et al. (2016), sebagaimana tercantum pada **Tabel 3.2** berikut.

**Tabel 3.2 Indikator Pengukuran *Financial Confidence***

| Kode | Indikator Pengukuran                                                                                                |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| FC1  | Sulit bagi saya untuk tetap mengikuti rencana pengeluaran ketika muncul pengeluaran yang tidak terduga.             |
| FC2  | Sulit bagi saya untuk mencapai kemajuan terhadap tujuan keuangan saya.                                              |
| FC3  | Ketika terjadi pengeluaran yang tidak terduga, saya biasanya harus menggunakan pinjaman atau bantuan dana tambahan. |

|     |                                                                                          |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------|
| FC4 | Ketika menghadapi tantangan keuangan, saya sulit menemukan solusi.                       |
| FC5 | Saya kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam mengelola keuangan.               |
| FC6 | Saya khawatir tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan. |

Sumber: Diadaptasi dan disesuaikan dari Lown (2011) dan Farrell et al. (2016)

### 3.3.3 Financial Behavior

*Financial behavior* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi yang terlihat dari cara mengatur penggunaan uang, memenuhi kewajiban keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta membangun kebiasaan menabung. Variabel ini digunakan karena keputusan keuangan tidak hanya ditentukan oleh pemahaman finansial, tetapi juga oleh kebiasaan nyata individu dalam mengelola uangnya. Sajid et al. (2024) menjelaskan bahwa *financial behavior* merupakan perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang, khususnya pada aspek kas, kredit, dan tabungan. Perilaku tersebut dapat dilihat dari kualitas keputusan individu dalam merencanakan keuangan, mengatur pengeluaran, menggunakan kredit, menabung, dan berinvestasi. Dengan demikian, *financial behavior* dalam penelitian ini dipahami sebagai kebiasaan pengelolaan keuangan mahasiswa yang dapat mencerminkan

kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih terarah.

Pengukuran variabel *financial behavior* dalam penelitian ini mengacu pada instrumen *financial management behavior* yang digunakan oleh Bapat (2020), yang bersumber dari skala Dew et al. (2011). Instrumen tersebut dipilih karena Bapat (2020) meneliti kelompok *young adults*, sehingga relevan dengan karakteristik mahasiswa sebagai responden penelitian. Dalam penelitian tersebut, instrumen *financial management behavior* disusun dalam sepuluh item yang mencakup tiga dimensi, yaitu *cash management*, *credit management*, dan *savings management*. Seluruh item diukur menggunakan skala Likert lima poin. Pada penelitian ini, item instrumen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan secara terbatas dengan konteks mahasiswa, tanpa mengubah makna dasar indikator yang digunakan dalam instrumen asal. Indikator pengukuran *Financial Behavior* diadaptasi dari studi terdahulu Bapat (2020) dan Dew et al. (2011), sebagaimana tercantum pada **Tabel 3.3** berikut.

**Tabel 3.3 Indikator Pengukuran *Financial Behavior***

| Kode | Indikator Pengukuran                                                                  |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| FB1  | Saya membandingkan harga sebelum membeli suatu produk atau menggunakan suatu layanan. |
| FB2  | Saya berusaha membayar kewajiban keuangan tepat waktu.                                |
| FB3  | Saya mencatat atau memantau pengeluaran bulanan saya.                                 |

|      |                                                                                                                          |
|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| FB4  | Saya menggunakan uang sesuai dengan anggaran atau rencana pengeluaran yang saya buat.                                    |
| FB5  | Saya berusaha melunasi pinjaman atau kewajiban keuangan sesuai waktu yang ditentukan.                                    |
| FB6  | Saya berusaha mengurangi pinjaman atau kewajiban keuangan yang masih belum lunas.                                        |
| FB7  | Saya mengembalikan uang atau barang yang saya pinjam dari teman tepat waktu.                                             |
| FB8  | Saya memiliki tabungan untuk kebutuhan mendadak atau keadaan darurat.                                                    |
| FB9  | Saya menyisihkan sebagian uang saku atau pendapatan untuk ditabung.                                                      |
| FB10 | Saya menabung untuk tujuan jangka panjang, seperti membeli barang tertentu, biaya pendidikan, atau kebutuhan masa depan. |

Sumber: Diadaptasi dan disesuaikan dari Bapat (2020) dan Dew et al. (2011)

### 3.3.4 Financial Decision-Making

*Financial decision-making* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan secara terarah, rasional, dan berbasis pertimbangan yang memadai. Variabel ini tidak hanya dilihat dari keputusan akhir yang diambil, tetapi dari proses sebelum keputusan dibuat, yaitu bagaimana mahasiswa menilai tingkat kesulitan keputusan, menyusun langkah apabila keputusan tersebut kompleks,

mengumpulkan informasi, mengenali informasi yang belum lengkap, menetapkan tujuan, menilai kemungkinan pertentangan antar tujuan, dan memilih tindakan yang paling tepat. Dasar konseptual variabel ini mengacu pada *Decision-Making Questionnaire* yang dikembangkan oleh Sanz de Acedo Lizarraga et al. (2009), khususnya dimensi *Information and Goals*, karena dimensi tersebut menekankan pentingnya informasi, tujuan, dan pemilihan tindakan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks keuangan, Kumar, Pillai, et al. (2023) menjelaskan bahwa *financial decision-making* merupakan proses individu dalam memilih alternatif dan menimbang biaya serta manfaat dari keputusan yang memiliki implikasi finansial.

Pengukuran variabel *financial decision-making* dalam penelitian ini mengacu pada item yang digunakan oleh Kumar, Pillai, et al. (2023) sebagai rujukan utama, karena artikel tersebut secara langsung mengukur konstruk FDM. Item tersebut berasal dari Sanz de Acedo Lizarraga et al. (2009), tetapi disesuaikan secara terbatas agar relevan dengan konteks mahasiswa, tanpa mengubah makna dasarnya. Penyesuaian hanya dilakukan dengan mengarahkan objek “*decision*” menjadi “keputusan keuangan sebagai mahasiswa”. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert 1–5. Adapun Kumar, Islam, et al. (2023) digunakan sebagai penguat karena juga menempatkan *financial decision-making* sebagai konstruk yang bersumber dari Sanz de Acedo Lizarraga et al. (2009) dan menggunakan skala Likert 5 poin, sedangkan Sajid et al. (2024) digunakan sebagai penguat teoritis bahwa literasi keuangan dan kepercayaan diri finansial berperan dalam membentuk

perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab serta mendukung kualitas keputusan keuangan individu. Indikator pengukuran *Financial Decision Making* diadaptasi dari studi terdahulu Kumar, Pillai, et al. (2023) dan Sanz de Acedo Lizarraga et al. (2009) sebagaimana tercantum pada **Tabel 3.4** berikut.

**Tabel 3.4 Indikator Pengukuran *Financial Decision-Making***

| Kode | Indikator Pengukuran                                                                         |
|------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| FDM1 | Saya mempelajari tingkat kesulitan sebelum mengambil keputusan keuangan.                     |
| FDM2 | Saya menyusun urutan tindakan apabila keputusan keuangan yang saya hadapi bersifat kompleks. |
| FDM3 | Saya mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebelum mengambil keputusan keuangan.           |
| FDM4 | Saya menyadari informasi apa saja yang masih kurang sebelum mengambil keputusan keuangan     |
| FDM5 | Saya menentukan tujuan yang ingin dicapai sebelum mengambil keputusan keuangan.              |
| FDM6 | Saya menganalisis apakah tujuan-tujuan keuangan saya saling bertentangan.                    |
| FDM7 | Saya memilih tindakan yang tepat dalam mengambil keputusan keuangan.                         |

Sumber: Diadaptasi dan disesuaikan dari Sanz de Acedo Lizarraga et al.

(2009) dan Kumar, Pillai, et al. (2023).

### 3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Pemilihan data primer dilakukan karena penelitian ini membutuhkan jawaban langsung dari mahasiswa sebagai subjek penelitian mengenai *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, dan *financial decision-making*. Dengan menggunakan kuesioner, setiap variabel dapat diukur melalui sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan indikator penelitian dan dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi atau persepsi mereka. Oleh karena itu, data yang diperoleh mencerminkan respons empiris dari responden yang menjadi sasaran penelitian, bukan data yang telah tersedia sebelumnya dari dokumen, laporan, atau sumber sekunder lainnya.

Pengumpulan data melalui kuesioner juga sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, karena jawaban responden dapat diolah dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Hair & Alamer (2022) menunjukkan bahwa penelitian yang menggunakan kuesioner dengan skala Likert dapat dianalisis menggunakan pendekatan PLS-SEM untuk menguji hubungan antarvariabel laten dalam model struktural. Dalam penelitian ini, data primer yang terkumpul dari kuesioner akan digunakan untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making* mahasiswa di

Yogyakarta. Dengan demikian, penggunaan data primer dipandang tepat karena mampu memberikan informasi langsung, aktual, dan relevan dengan tujuan penelitian.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa di Yogyakarta yang memenuhi kriteria penelitian. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi di Yogyakarta, baik negeri maupun swasta, sedang berdomisili atau menjalani aktivitas perkuliahan di Yogyakarta, memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria tersebut ditetapkan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis bagaimana mahasiswa memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kuesioner digunakan karena penelitian ini membutuhkan data primer yang diperoleh langsung dari responden untuk mengukur *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, dan *financial decision-making*. Setiap variabel diukur melalui sejumlah pernyataan berdasarkan indikator penelitian dan dijawab menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak

setuju hingga sangat setuju. Penggunaan kuesioner dan skala Likert ini sejalan dengan contoh empiris Hair & Alamer (2022), yang menggunakan *online questionnaire* kepada 213 responden dengan format respons Likert 1–5 dalam penerapan PLS-SEM. Selain itu, Hair & Alamer (2022) menjelaskan bahwa PLS-SEM sesuai digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten, terutama ketika penelitian bertujuan menjelaskan dan memprediksi hubungan dalam model struktural. Oleh karena itu, sebelum kuesioner utama disebar, penelitian ini terlebih dahulu melakukan *pilot test* menggunakan SPSS melalui uji validitas dan reliabilitas awal. Setelah instrumen dinyatakan layak, data utama dianalisis menggunakan PLS-SEM agar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat diuji secara lebih terstruktur.

### **3.5 Pilot Test**

Sebelum kuesioner utama disebar, penelitian ini terlebih dahulu melakukan *pilot test* kepada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Jumlah tersebut dipilih karena *pilot test* tidak digunakan untuk menguji hipotesis utama, tetapi untuk menilai kelayakan awal instrumen sebelum digunakan pada pengumpulan data utama. Tahap ini bertujuan memastikan setiap item pernyataan mudah dipahami, sesuai dengan variabel yang diukur, dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman. Boateng et al. (2018) menjelaskan bahwa *pre-testing* penting dalam pengembangan skala karena dapat memastikan pertanyaan bermakna bagi populasi sasaran

serta mengurangi kesalahan pengukuran. Data hasil *pilot test* kemudian diuji menggunakan SPSS melalui uji validitas dan reliabilitas awal.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas pada tahap *pilot test* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan bahwa validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa item kuesioner tidak menyimpang dari konstruk penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menilai kelayakan item pada variabel *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, dan *financial decision-making* sebelum kuesioner disebarkan kepada responden utama. Pengujian dilakukan dengan melihat hubungan antara setiap item dan skor total variabel, karena Boateng et al. (2018) menjelaskan bahwa *item-total correlation* dapat digunakan untuk menilai keterkaitan item dengan skor skala, dan item dengan korelasi rendah, khususnya di bawah 0,30, perlu dipertimbangkan untuk diperbaiki atau dihapus. Dengan demikian, item yang memenuhi kriteria validitas dinyatakan layak digunakan dalam pengumpulan data utama. Hasil pengujian validitas pada setiap butir pertanyaan dalam tahap *pilot test* disajikan pada **Tabel 3.5** dibawah ini.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pilot Test**

| Variabel | Indikator | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|----------|-----------|----------|---------|------------|
|----------|-----------|----------|---------|------------|

|                             |       |       |       |                    |
|-----------------------------|-------|-------|-------|--------------------|
| <i>Financial Literacy</i>   | FL1   | 0,725 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FL2   | 0,538 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FL3   | 0,393 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FL4   | 0,667 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FL5   | 0,451 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
| <i>Financial Confidence</i> | FC1_R | 0,504 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FC2_R | 0,687 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FC3_R | 0,581 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FC4_R | 0,788 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FC5_R | 0,675 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FC6_R | 0,634 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
| <i>Financial Behavior</i>   | FB1   | 0,231 | 0,329 | <b>Tidak Valid</b> |
|                             | FB2   | 0,229 | 0,329 | <b>Tidak Valid</b> |
|                             | FB3   | 0,170 | 0,329 | <b>Tidak Valid</b> |
|                             | FB4   | 0,545 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FB5   | 0,419 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FB6   | 0,419 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FB7   | 0,381 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FB8   | 0,315 | 0,329 | <b>Tidak Valid</b> |
|                             | FB9   | 0,578 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FB10  | 0,569 | 0,329 | <b>Valid</b>       |
|                             | FDM1  | 0,575 | 0,329 | <b>Valid</b>       |

|                                           |      |       |       |              |
|-------------------------------------------|------|-------|-------|--------------|
| <i>Financial<br/>Decision-<br/>Making</i> | FDM2 | 0,479 | 0,329 | <b>Valid</b> |
|                                           | FDM3 | 0,596 | 0,329 | <b>Valid</b> |
|                                           | FDM4 | 0,666 | 0,329 | <b>Valid</b> |
|                                           | FDM5 | 0,595 | 0,329 | <b>Valid</b> |
|                                           | FDM6 | 0,635 | 0,329 | <b>Valid</b> |
|                                           | FDM7 | 0,540 | 0,329 | <b>Valid</b> |

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3.5, hasil uji validitas pilot test menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,329. Uji validitas pada tahap pilot test dilakukan untuk memastikan bahwa item-item dalam instrumen telah mampu mengukur konstruk yang digunakan sebelum disebarkan pada penelitian utama. Boateng et al. (2018) menjelaskan bahwa evaluasi instrumen perlu dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas agar skala yang digunakan dapat menghasilkan pengukuran yang tepat dan konsisten. Pada variabel Financial Literacy, seluruh item FL1 sampai FL5 dinyatakan valid. Selanjutnya, pada variabel Financial Confidence setelah dilakukan reverse coding, seluruh item FC1\_R sampai FC6\_R juga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pada kedua variabel tersebut telah layak digunakan dalam penelitian.

Pada variabel Financial Behavior, terdapat beberapa item yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu FB1, FB2, FB3, dan FB8 karena memiliki nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel. Oleh karena itu, item-item tersebut

dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data utama. Sementara itu, item FB4, FB5, FB6, FB7, FB9, dan FB10 dinyatakan valid. Adapun pada variabel Financial Decision-Making, seluruh item FDM1 sampai FDM7 memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian utama. Dengan demikian, hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian secara umum telah memenuhi kriteria validitas, kecuali beberapa item pada variabel Financial Behavior yang perlu digugurkan.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas dari *pilot test* dapat diamati pada **Tabel 3.6** dibawah ini.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Pilot Test**

| Variabel                         | Item | Cronbach's Alpha | Standar Cronbach's Alpha | Keterangan      |
|----------------------------------|------|------------------|--------------------------|-----------------|
| <i>Financial Literacy</i>        | 5    | 0,775            | 0,6                      | <b>Reliabel</b> |
| <i>Financial Confidence</i>      | 6    | 0,853            | 0,6                      | <b>Reliabel</b> |
| <i>Financial Behavior</i>        | 6    | 0,740            | 0,6                      | <b>Reliabel</b> |
| <i>Financial Decision-Making</i> | 7    | 0,833            | 0,6                      | <b>Reliabel</b> |

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3.6, hasil uji reliabilitas pilot test menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa item-item dalam setiap variabel memiliki konsistensi internal yang memadai. Hal ini sejalan dengan Boateng et al. (2018) yang menjelaskan bahwa reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi suatu skala, dengan Cronbach's Alpha sebagai salah satu ukuran yang umum digunakan dalam pengujian reliabilitas. Variabel Financial Literacy memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,775 dengan 5 item, Financial Confidence sebesar 0,853 dengan 6 item, Financial Behavior sebesar 0,740 dengan 6 item setelah item tidak valid digugurkan, dan Financial Decision-Making sebesar 0,833 dengan 7 item. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data utama.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu diperiksa, dikodekan, dan disusun sesuai dengan indikator pada setiap variabel penelitian, yaitu *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, dan *financial decision-making*. Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan bahwa tahap awal analisis data kuantitatif dilakukan dengan menyiapkan data, melakukan pengkodean, memasukkan data, dan memeriksa

data sebelum analisis lebih lanjut dilakukan. Oleh karena itu, teknik analisis dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif, analisis statistik, analisis data menggunakan PLS-SEM, evaluasi *outer model*, evaluasi *inner model*, dan pengujian hipotesis.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik responden dan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Karakteristik responden disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase, seperti jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, semester, domisili, dan kriteria lain yang relevan dengan penelitian. Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan bahwa distribusi frekuensi digunakan untuk menunjukkan jumlah kemunculan suatu kategori, sedangkan persentase membantu peneliti memahami proporsi dari setiap kelompok data. Dengan demikian, analisis deskriptif membantu peneliti membaca profil responden sebelum masuk pada pengujian model penelitian.

Selain menggambarkan karakteristik responden, analisis deskriptif juga digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban pada variabel *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, dan *financial decision-making*. Kecenderungan tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan bahwa ukuran pemusatan dan penyebaran data dapat digunakan untuk memahami bagaimana respons responden tersebar pada setiap item

penelitian. Oleh karena itu, analisis deskriptif tidak hanya berfungsi untuk menyajikan data, tetapi juga menjadi tahap awal untuk memahami pola jawaban responden secara lebih terarah.

### **3.6.2 Analisis Statistik**

Analisis statistik digunakan untuk mengolah data penelitian secara sistematis agar hasil yang diperoleh dapat ditafsirkan secara objektif. Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan bahwa data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis untuk melihat apakah hasil penelitian mendukung hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, analisis statistik diarahkan untuk menguji hubungan antara *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making*. Dengan demikian, analisis statistik menjadi dasar dalam menarik kesimpulan empiris dari data yang diperoleh.

Pemilihan teknik statistik dalam penelitian ini disesuaikan dengan model penelitian yang melibatkan variabel laten dan indikator pengukuran. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa SEM dapat digunakan untuk menganalisis hubungan yang kompleks antarvariabel, termasuk konstruk yang tidak dapat diukur secara langsung dan perlu direpresentasikan melalui indikator. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM karena mampu menilai hubungan antara indikator dengan konstruk sekaligus hubungan antar konstruk dalam satu model penelitian.

### 3.6.3 Analisis Data menggunakan PLS-SEM

Data utama dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* atau PLS-SEM. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa PLS-SEM merupakan pendekatan berbasis varians yang berfokus pada penjelasan variabel dependen melalui hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang menguji pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making*.

Dalam PLS-SEM, model penelitian terdiri dari dua bagian utama, yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* digunakan untuk menilai hubungan antara konstruk dengan indikatornya, sedangkan *inner model* digunakan untuk menilai hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Evaluasi model pengukuran perlu dilakukan terlebih dahulu karena hubungan antar konstruk tidak dapat ditafsirkan secara tepat apabila indikator yang digunakan belum memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

### 3.6.4 Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur konstruk secara tepat. Dalam penelitian ini, evaluasi *outer model* dilakukan melalui validitas

konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi model pengukuran reflektif mencakup reliabilitas indikator, reliabilitas konsistensi internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Dengan demikian, evaluasi *outer model* menjadi tahap penting sebelum pengujian hubungan antarvariabel dilakukan.

#### **3.6.4.1 Uji Validitas Konvergen**

Validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana indikator dalam satu konstruk benar-benar memiliki keterkaitan yang kuat dengan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini, validitas konvergen dinilai melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* atau AVE. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa nilai *loading factor* yang disarankan adalah 0,708 atau lebih, karena nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan sekitar 50% varians indikator. Sementara itu, AVE digunakan untuk menilai besarnya varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk, dengan kriteria lebih dari 0,50. Oleh karena itu, indikator dan konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai *loading factor* dan AVE berada pada batas yang disarankan.

#### **3.6.4.2 Uji Validitas Diskriminan**

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Dalam penelitian ini, validitas diskriminan diuji melalui *Fornell-Larcker Criterion*,

*cross loading*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* atau HTMT. Pada *Fornell-Larcker Criterion*, konstruk dinilai baik apabila memiliki hubungan yang lebih kuat dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Pada *cross loading*, setiap indikator harus memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk asalnya. Sementara itu, HTMT digunakan untuk menilai apakah hubungan antar konstruk masih berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga konstruk tidak saling tumpang tindih secara berlebihan. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa validitas diskriminan menunjukkan bahwa konstruk reflektif harus lebih banyak berbagi varians dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain dalam model.

#### **3.6.4.3 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Dalam penelitian ini, reliabilitas konstruk dinilai melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk melihat konsistensi internal antarindikator dalam satu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* digunakan karena mempertimbangkan perbedaan kekuatan *loading* dari setiap indikator. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa reliabilitas konsistensi internal merupakan salah satu kriteria utama dalam evaluasi model pengukuran reflektif. Dengan demikian, konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* memenuhi batas yang disarankan.

### 3.6.5 Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Tahap ini dilakukan setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi model struktural mencakup penilaian kolinearitas, signifikansi dan relevansi hubungan struktural, kemampuan penjelasan model, serta kemampuan prediktif model. Oleh karena itu, evaluasi *inner model* digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making* dapat didukung oleh data penelitian.

#### 3.6.5.1 Uji Kolinearitas

Uji kolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel prediktor tidak memiliki hubungan yang terlalu tinggi satu sama lain. Kolinearitas yang tinggi dapat mengganggu ketepatan estimasi hubungan antarvariabel dalam model struktural. Oleh karena itu, nilai VIF digunakan sebagai tahap awal dalam evaluasi *inner model* sebelum pengujian hubungan antar konstruk dilakukan. Hair et al. (2022) menempatkan kolinearitas antar konstruk prediktor sebagai salah satu kriteria dalam evaluasi model struktural PLS-SEM.

#### **3.6.5.2 Path Coefficient**

*Path coefficient* digunakan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. Nilai koefisien jalur menunjukkan apakah hubungan antarvariabel bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini, *path coefficient* digunakan untuk menilai arah pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making*. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi model struktural mencakup penilaian signifikansi dan relevansi hubungan antar konstruk, sehingga koefisien jalur menjadi dasar awal dalam membaca arah hubungan pada model penelitian.

#### **3.6.5.3 T-statistic dan P-value**

*T-statistic* dan *p-value* digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh antarvariabel. Pengujian ini dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa nilai *t* dapat dibandingkan dengan nilai kritis distribusi normal, di mana pada tingkat signifikansi 5% untuk pengujian dua arah nilai kritisnya adalah 1,96. Nilai *p-value* juga dapat digunakan sebagai dasar pengujian, yaitu hubungan dinyatakan signifikan apabila *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, *t-statistic* dan *p-value* menjadi dasar untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

#### 3.6.5.4 *R-square*

*R-square* digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, *R-square* menunjukkan seberapa besar *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* mampu menjelaskan variasi pada *financial decision-making*. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa PLS-SEM berfokus pada upaya memaksimalkan nilai *R-square* pada konstruk endogen, sehingga nilai ini menjadi ukuran penting dalam menilai kemampuan penjelasan model. Semakin besar nilai *R-square*, semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

#### 3.6.5.5 *f-square*

*f-square* digunakan untuk menilai besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dari *R-square* yang melihat kemampuan penjelasan model secara keseluruhan, *f-square* menunjukkan kekuatan pengaruh setiap variabel prediktor dalam model. Dalam penelitian ini, *f-square* digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making*. Dengan demikian, pengujian *f-square* membantu peneliti mengetahui variabel mana yang memiliki kontribusi lebih kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

#### 3.6.5.6 *Q-square*

*Q-square* digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa *Q-square* merupakan ukuran yang digunakan dalam evaluasi model struktural, sedangkan nilai yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan acuan paling sederhana. Dalam penelitian ini, *Q-square* digunakan untuk melihat apakah model penelitian memiliki relevansi prediktif terhadap *financial decision-making*. Dengan demikian, model penelitian tidak hanya dinilai dari signifikansi hubungan antarvariabel, tetapi juga dari kemampuannya dalam memprediksi konstruk dependen.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel dalam model penelitian didukung oleh data empiris. Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hipotesis diuji melalui analisis statistik untuk melihat apakah data mendukung dugaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making*.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui hasil *bootstrapping* pada SmartPLS dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan didukung apabila arah koefisien sesuai dengan hipotesis

yang diajukan dan nilai signifikansi memenuhi kriteria pengujian. Pada tingkat signifikansi 5%, hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 atau nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada arah pengaruh, kekuatan hubungan, dan signifikansi statistik dari masing-masing jalur hubungan dalam model penelitian.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

##### 4.1.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berjumlah 168 responden. Namun, setelah dilakukan proses pemeriksaan data berdasarkan kriteria responden yang telah ditetapkan, terdapat 1 responden yang tidak memenuhi kriteria sehingga tidak digunakan dalam analisis. Dengan demikian, jumlah data yang layak untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 167 responden yang disajikan dalam Tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Keterangan   | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Laki – Laki  | 105        | 62,9%          |
| Perempuan    | 62         | 37,1%          |
| <b>Total</b> | <b>167</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 167 orang. Dari jumlah tersebut, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 105 orang atau sebesar 62,9%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 62 orang atau sebesar 37,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden penelitian lebih banyak didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Selain itu, jumlah responden sebanyak 167 orang juga telah memadai untuk digunakan dalam

analisis PLS-SEM. Kock & Hadaya (2018) menjelaskan bahwa estimasi ukuran sampel dalam PLS-SEM perlu mempertimbangkan *statistical power*, dan ketika nilai koefisien jalur minimum belum diketahui secara pasti, ukuran sampel sekitar 160 dapat digunakan sebagai acuan umum yang lebih aman. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin, tetapi juga telah memenuhi kelayakan jumlah sampel untuk analisis model struktural.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia digunakan untuk mengetahui rentang usia mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengelompokan usia responden dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu 18–20 tahun, 21–23 tahun, dan lebih dari 23 tahun. Adapun hasil pengelompokan responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| Keterangan          | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| 18-20 Tahun         | 36         | 21,6%          |
| 21-23 Tahun         | 128        | 76,6%          |
| Lebih dari 23 Tahun | 3          | 1,8%           |
| <b>Total</b>        | <b>167</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 21–23 tahun, yaitu sebanyak

128 responden atau 76,6%. Selanjutnya, responden dengan rentang usia 18–20 tahun berjumlah 36 responden atau 21,6%. Sementara itu, responden yang berusia lebih dari 23 tahun berjumlah 3 responden atau 1,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia mahasiswa tingkat menengah hingga akhir masa studi.

#### 4.1.3 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, jenjang pendidikan responden terbagi menjadi tiga kategori, yaitu D4, S1, dan S2. Adapun hasil pengelompokan responden berdasarkan jenjang pendidikan disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

| Keterangan   | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| D4           | 12         | 7,2%           |
| S1           | 154        | 92,2%          |
| S2           | 1          | 0,6%           |
| <b>Total</b> | <b>167</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari jenjang pendidikan S1, yaitu sebanyak 154 responden atau 92,2%. Selanjutnya, responden dari jenjang D4 berjumlah 12 responden atau 7,2%, sedangkan responden dari jenjang S2 hanya berjumlah 1 responden atau 0,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa jenjang S1.

#### 4.1.4 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Karakteristik responden berdasarkan semester digunakan untuk mengetahui posisi masa studi mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pengelompokan semester dilakukan mulai dari semester awal hingga mahasiswa yang telah menempuh lebih dari semester delapan. Adapun hasil pengelompokan responden berdasarkan semester disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester**

| Keterangan            | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|-----------------------|------------|----------------|
| Lebih dari Semester 8 | 2          | 1,2%           |
| Semester 1-2          | 7          | 4,2%           |
| Semester 3-4          | 20         | 12%            |
| Semester 5-6          | 51         | 30,5%          |
| Semester 7-8          | 87         | 52,1%          |
| <b>Total</b>          | <b>167</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa responden paling banyak berada pada semester 7–8, yaitu sebanyak 87 responden atau 52,1%. Selanjutnya, responden pada semester 5–6 berjumlah 51 responden atau 30,5%, diikuti oleh responden semester 3–4 sebanyak 20 responden atau 12%. Responden pada semester 1–2 berjumlah 7 orang atau 4,2%, sedangkan responden yang berada pada lebih dari semester 8 hanya berjumlah 2 orang atau 1,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa pada semester akhir.

#### **4.1.5 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi**

Karakteristik responden berdasarkan jenis perguruan tinggi digunakan untuk mengetahui asal kelembagaan pendidikan responden, baik dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Pengelompokan ini diperlukan karena responden dalam penelitian berasal dari mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta. Adapun hasil pengelompokan responden berdasarkan jenis perguruan tinggi disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi**

| <b>Keterangan</b>       | <b>Jumlah (N)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------------|-------------------|-----------------------|
| Perguruan Tinggi Negeri | 14                | 8,4%                  |
| Perguruan Tinggi Swasta | 153               | 91,6%                 |

|              |            |             |
|--------------|------------|-------------|
| <b>Total</b> | <b>167</b> | <b>100%</b> |
|--------------|------------|-------------|

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari perguruan tinggi swasta, yaitu sebanyak 153 responden atau 91,6%. Sementara itu, responden yang berasal dari perguruan tinggi negeri berjumlah 14 responden atau 8,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi oleh mahasiswa dari perguruan tinggi swasta.

Berdasarkan karakteristik asal perguruan tinggi, mayoritas responden berasal dari Universitas Islam Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi responden belum sepenuhnya merata pada seluruh perguruan tinggi di Yogyakarta. Meskipun demikian, seluruh responden tetap memenuhi kriteria populasi penelitian, yaitu mahasiswa aktif di wilayah Yogyakarta. Selain itu, fokus penelitian ini adalah menguji hubungan antarvariabel, bukan membandingkan perbedaan antaruniversitas. Oleh karena itu, data responden tetap dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara financial literacy, financial confidence, financial behavior, dan financial decision-making, dengan tetap memperhatikan keterbatasan generalisasi hasil penelitian.

#### 4.1.6 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Keuangan

Karakteristik responden berdasarkan sumber keuangan digunakan untuk mengetahui sumber dana utama yang digunakan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sumber keuangan responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kategori, seperti orang tua/wali, beasiswa, kerja paruh waktu, usaha pribadi, investasi, serta kombinasi dari beberapa sumber keuangan. Adapun hasil pengelompokan responden berdasarkan sumber keuangan disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Keuangan**

| Keterangan                                | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|-------------------------------------------|------------|----------------|
| Beasiswa                                  | 1          | 0,6%           |
| Beasiswa, Kerja Paruh Waktu, dan Orangtua | 1          | 0,6%           |
| Bisnis Keluarga                           | 1          | 0,6%           |
| Investasi                                 | 1          | 0,6%           |
| Kerja Full Time                           | 1          | 0,6%           |
| Kerja Paruh Waktu                         | 4          | 2,4%           |
| Kolaborasi                                | 1          | 0,6%           |
| Orang Tua dan Investasi                   | 1          | 0,6%           |
| Orang Tua/Wali                            | 149        | 89,2%          |
| Semua                                     | 1          | 0,6%           |

|               |            |             |
|---------------|------------|-------------|
| Usaha Pribadi | 6          | 3,6%        |
| <b>Total</b>  | <b>167</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki sumber keuangan utama dari orang tua/wali, yaitu sebanyak 149 responden atau 89,2%. Selanjutnya, responden yang memiliki sumber keuangan dari usaha pribadi berjumlah 6 responden atau 3,6%, sedangkan responden dengan sumber keuangan dari kerja paruh waktu berjumlah 4 responden atau 2,4%. Kategori lainnya, seperti beasiswa, bisnis keluarga, investasi, kerja full time, kolaborasi, orang tua dan investasi, serta kombinasi beberapa sumber keuangan masing-masing memiliki jumlah yang relatif kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih bergantung pada dukungan orang tua/wali sebagai sumber utama keuangan.

#### **4.1.7 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku**

Karakteristik responden berdasarkan uang saku digunakan untuk mengetahui besaran dana yang dimiliki responden dalam memenuhi kebutuhan selama menjalani aktivitas sebagai mahasiswa. Dalam penelitian ini, uang saku responden dikelompokkan ke dalam empat kategori, mulai dari kurang dari Rp1.000.000 hingga lebih dari Rp3.000.000 per bulan. Hasil pengelompokan responden berdasarkan uang saku disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku**

| Keterangan                  | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|-----------------------------|------------|----------------|
| Kurang dari<br>Rp1.000.000  | 15         | 9%             |
| Lebih dari<br>Rp3.000.000   | 60         | 35,9%          |
| Rp1.000.001-<br>Rp2.000.000 | 43         | 25,7%          |
| Rp2.000.001-<br>Rp3.000.000 | 49         | 29,3%          |
| <b>Total</b>                | <b>167</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa responden terbanyak memiliki uang saku lebih dari Rp3.000.000 per bulan, yaitu sebanyak 60 responden atau 35,9%. Selanjutnya, responden dengan uang saku Rp2.000.001–Rp3.000.000 berjumlah 49 responden atau 29,3%, sedangkan responden dengan uang saku Rp1.000.001–Rp2.000.000 berjumlah 43 responden atau 25,7%. Adapun responden dengan uang saku kurang dari Rp1.000.000 berjumlah 15 responden atau 9,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki uang saku pada kategori menengah hingga tinggi.

#### 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel yang digunakan

dalam penelitian ini. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dikategorikan ke dalam lima tingkat penilaian. Kategori tersebut disusun berdasarkan rentang skala Likert 1 sampai 5, sehingga interpretasi nilai rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Kategori Penilaian Rata-Rata Variabel Penelitian**

| Interval  | Kategori      |
|-----------|---------------|
| 1,00-1,80 | Sangat Rendah |
| 1,81-2,60 | Rendah        |
| 2,61-3,40 | Sedang        |
| 3,41-4,20 | Tinggi        |
| 4,21-5,00 | Sangat Tinggi |

Sumber: Data Diolah (2026)

Kategori penilaian pada Tabel 4.8 digunakan sebagai dasar dalam menginterpretasikan nilai rata-rata setiap variabel penelitian. Dengan adanya kategori tersebut, nilai rata-rata dari variabel *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, *Financial Behavior*, dan *Financial Decision-Making* dapat dijelaskan secara lebih terarah sesuai dengan tingkat kecenderungan jawaban responden.

#### **4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel *Financial Literacy***

Analisis deskriptif variabel *Financial Literacy* dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator

yang digunakan dalam mengukur literasi keuangan. Variabel *Financial Literacy* dalam penelitian ini terdiri dari lima indikator yang berkaitan dengan pemahaman responden terhadap bunga, kelayakan kredit, pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan pencatatan transaksi keuangan. Hasil analisis deskriptif variabel *Financial Literacy* disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian FL**

| Kode | Indikator Pengukuran                                                                                                                  | Mean | Kriteria      |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------------|
| FL1  | Saya mengetahui tentang tingkat bunga yang dikenakan oleh bank atau lembaga keuangan.                                                 | 3,72 | Tinggi        |
| FL2  | Saya mengetahui bahwa bank atau lembaga keuangan dapat menilai kelayakan seseorang sebelum memberikan pinjaman atau fasilitas kredit. | 4,25 | Sangat Tinggi |
| FL3  | Saya mengetahui dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan menyusun prioritas kebutuhan.   | 4,35 | Sangat Tinggi |
| FL4  | Saya mengetahui dasar-dasar investasi, termasuk manfaat dan                                                                           | 3,98 | Tinggi        |

|                  |                                                                                                         |             |               |
|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------|
|                  | risiko yang perlu dipertimbangkan sebelum berinvestasi.                                                 |             |               |
| FL5              | Saya memahami rincian transaksi pada rekening bank, mobile banking, atau catatan keuangan pribadi saya. | 4,26        | Sangat Tinggi |
| <b>Rata-Rata</b> |                                                                                                         | <b>4,11</b> | <b>Tinggi</b> |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa variabel *Financial Literacy* memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,11 dan termasuk dalam kategori tinggi. Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator FL3 sebesar 4,35, yang menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan menyusun prioritas kebutuhan. Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada indikator FL1 sebesar 3,72, namun masih berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, terutama dalam memahami pengelolaan keuangan pribadi, penilaian kelayakan kredit, serta pencatatan transaksi keuangan.

#### 4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel *Financial Confidence*

Analisis deskriptif variabel *Financial Confidence* dilakukan untuk mengetahui tingkat keyakinan responden dalam menghadapi dan mengelola kondisi keuangan pribadi. Variabel ini diukur melalui enam indikator yang

telah melalui proses *reverse coding*, sehingga nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan diri keuangan yang lebih baik. Hasil analisis deskriptif variabel *Financial Confidence* disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian FC**

| Kode | Indikator Pengukuran                                                                                                                | Mean | Kriteria |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------|
| FCR1 | Saya mampu tetap mengikuti rencana pengeluaran ketika muncul pengeluaran yang tidak terduga.                                        | 2,53 | Rendah   |
| FCR2 | Saya mampu mencapai kemajuan terhadap tujuan keuangan saya.                                                                         | 3,08 | Sedang   |
| FCR3 | Ketika terjadi pengeluaran yang tidak terduga, saya mampu mengatasinya tanpa harus menggunakan pinjaman atau bantuan dana tambahan. | 3,64 | Tinggi   |
| FCR4 | Ketika menghadapi tantangan keuangan, saya mampu menemukan solusi.                                                                  | 3,50 | Tinggi   |
| FCR5 | Saya percaya diri terhadap kemampuan saya dalam mengelola keuangan.                                                                 | 3,46 | Tinggi   |

|                  |                                                                                      |             |               |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------|
| FCR6             | Saya merasa memiliki kecukupan dana untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan. | 2,66        | Sedang        |
| <b>Rata-Rata</b> |                                                                                      | <b>3,15</b> | <b>Sedang</b> |

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa variabel *Financial Confidence* memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,15 dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator FCR3 sebesar 3,64, yang menunjukkan bahwa responden cukup mampu menghadapi pengeluaran tidak terduga tanpa harus bergantung pada pinjaman atau bantuan dana tambahan. Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada indikator FCR1 sebesar 2,53, yang menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam mempertahankan rencana pengeluaran ketika muncul pengeluaran tidak terduga masih tergolong rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri keuangan responden berada pada kategori sedang, sehingga masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, khususnya dalam menjaga konsistensi rencana pengeluaran dan kesiapan menghadapi kebutuhan keuangan di masa depan.

#### 4.2.3 Analisis Deskriptif Variabel *Financial Behavior*

Analisis deskriptif variabel *Financial Behavior* dilakukan untuk mengetahui kecenderungan perilaku keuangan responden dalam mengelola keuangan pribadi. Variabel ini diukur melalui enam indikator yang berkaitan

dengan penggunaan uang sesuai anggaran, pelunasan kewajiban keuangan, pengurangan pinjaman, pengembalian pinjaman, kebiasaan menabung, serta perencanaan tabungan jangka panjang. Hasil analisis deskriptif variabel *Financial Behavior* disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian FB**

| Kode | Indikator Pengukuran                                                                  | Mean | Kriteria      |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------|------|---------------|
| FB1  | Saya menggunakan uang sesuai dengan anggaran atau rencana pengeluaran yang saya buat. | 3,87 | Tinggi        |
| FB2  | Saya berusaha melunasi pinjaman atau kewajiban keuangan sesuai waktu yang ditentukan. | 4,28 | Sangat Tinggi |
| FB3  | Saya berusaha mengurangi pinjaman atau kewajiban keuangan yang masih belum lunas.     | 4,23 | Sangat Tinggi |
| FB4  | Saya mengembalikan uang atau barang yang saya pinjam dari teman tepat waktu.          | 4,46 | Sangat Tinggi |
| FB5  | Saya menyisihkan sebagian uang saku atau pendapatan untuk ditabung.                   | 4,30 | Sangat Tinggi |
| FB6  | Saya menabung untuk tujuan jangka panjang, seperti membeli barang                     | 4,40 | Sangat Tinggi |

|                  |                                                        |             |                      |
|------------------|--------------------------------------------------------|-------------|----------------------|
|                  | tertentu, biaya pendidikan, atau kebutuhan masa depan. |             |                      |
| <b>Rata-Rata</b> |                                                        | <b>4,26</b> | <b>Sangat Tinggi</b> |

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui bahwa variabel *Financial Behavior* memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,26 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator FB4 sebesar 4,46, yang menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan yang sangat baik dalam mengembalikan uang atau barang yang dipinjam dari teman secara tepat waktu. Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada indikator FB1 sebesar 3,87, namun masih berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan responden dalam penelitian ini tergolong sangat baik, terutama dalam memenuhi kewajiban keuangan, mengelola pinjaman, menyisihkan uang untuk ditabung, serta menabung untuk tujuan jangka panjang.

#### 4.2.4 Analisis Deskriptif Variabel *Financial Decision-Making*

Analisis deskriptif variabel *Financial Decision-Making* dilakukan untuk mengetahui kecenderungan responden dalam mengambil keputusan keuangan. Variabel ini diukur melalui tujuh indikator yang berkaitan dengan kemampuan responden dalam memahami tingkat kesulitan keputusan, menyusun tindakan, mengumpulkan informasi, menyadari kekurangan

informasi, menentukan tujuan, menganalisis tujuan keuangan, serta memilih tindakan yang tepat. Hasil analisis deskriptif variabel *Financial Decision-Making* disajikan pada Tabel 4.12 berikut.

**Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian FDM**

| Kode | Indikator Pengukuran                                                                         | Mean | Kriteria      |
|------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------------|
| FDM1 | Saya mempelajari tingkat kesulitan sebelum mengambil keputusan keuangan.                     | 4,02 | Tinggi        |
| FDM2 | Saya menyusun urutan tindakan apabila keputusan keuangan yang saya hadapi bersifat kompleks. | 4,03 | Tinggi        |
| FDM3 | Saya mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebelum mengambil keputusan keuangan.           | 4,08 | Tinggi        |
| FDM4 | Saya menyadari informasi apa saja yang masih kurang sebelum mengambil keputusan keuangan.    | 4,02 | Tinggi        |
| FDM5 | Saya menentukan tujuan yang ingin dicapai sebelum mengambil keputusan keuangan.              | 4,25 | Sangat Tinggi |
| FDM6 | Saya menganalisis apakah tujuan-tujuan keuangan saya saling bertentangan.                    | 4,05 | Tinggi        |

|                  |                                                                      |             |               |
|------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------|---------------|
| FDM7             | Saya memilih tindakan yang tepat dalam mengambil keputusan keuangan. | 4,08        | Tinggi        |
| <b>Rata-Rata</b> |                                                                      | <b>4,08</b> | <b>Tinggi</b> |

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui bahwa variabel *Financial Decision-Making* memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,08 dan termasuk dalam kategori tinggi. Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator FDM5 sebesar 4,25, yang menunjukkan bahwa responden cenderung menentukan tujuan yang ingin dicapai sebelum mengambil keputusan keuangan. Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada indikator FDM1 dan FDM4 dengan nilai mean sebesar 4,02, namun keduanya masih berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan keuangan responden tergolong baik, terutama dalam menentukan tujuan, mengumpulkan informasi, memahami kondisi keputusan, serta memilih tindakan yang tepat sebelum mengambil keputusan keuangan.

#### 4.3 Analisis Statistik / PLS-SEM

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* atau PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial*

*Behavior* terhadap *Financial Decision-Making*. Pengujian PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi outer model dan evaluasi inner model. Evaluasi *outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator, sedangkan evaluasi *inner model* digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk dalam model penelitian.

#### **4.3.1 Evaluasi *Outer Model***

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat. Dalam penelitian ini, evaluasi outer model dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Pengujian ini perlu dilakukan sebelum evaluasi hubungan antarvariabel, agar model yang digunakan telah memenuhi kriteria pengukuran yang baik.

##### **4.3.1.1 Uji Validitas Konvergen**

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui apakah indikator dalam satu konstruk memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukur. Validitas konvergen dalam penelitian ini dilihat melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Pada tahap awal pengujian, indikator FL1 dihapus karena nilai AVE pada konstruk *Financial Literacy* belum memenuhi kriteria minimum. Setelah indikator FL1 dihapus, model kembali diuji dan seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas

konvergen. Hasil *outer loading* pada model akhir disajikan pada Tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.13 Hasil *Outer Loading***

| <b>Konstruk</b>             | <b>Indikator</b> | <b><i>Outer Loading</i></b> | <b><i>T-statistic</i></b> | <b><i>P-value</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------------------|------------------|-----------------------------|---------------------------|-----------------------|-------------------|
| <i>Financial Behavior</i>   | FB1              | 0,578                       | 8,149                     | 0,000                 | Valid             |
| <i>Financial Behavior</i>   | FB2              | 0,721                       | 8,922                     | 0,000                 | Valid             |
| <i>Financial Behavior</i>   | FB3              | 0,723                       | 9,696                     | 0,000                 | Valid             |
| <i>Financial Behavior</i>   | FB4              | 0,697                       | 9,682                     | 0,000                 | Valid             |
| <i>Financial Behavior</i>   | FB5              | 0,731                       | 14,405                    | 0,000                 | Valid             |
| <i>Financial Behavior</i>   | FB6              | 0,794                       | 22,282                    | 0,000                 | Valid             |
| <i>Financial Confidence</i> | FCR1             | 0,706                       | 3,618                     | 0,000                 | Valid             |
| <i>Financial Confidence</i> | FCR2             | 0,844                       | 5,740                     | 0,000                 | Valid             |
| <i>Financial Confidence</i> | FCR3             | 0,629                       | 3,385                     | 0,001                 | Valid             |

|                                           |      |       |        |       |       |
|-------------------------------------------|------|-------|--------|-------|-------|
| <i>Financial<br/>Confidence</i>           | FCR4 | 0,793 | 4,872  | 0,000 | Valid |
| <i>Financial<br/>Confidence</i>           | FCR5 | 0,859 | 6,000  | 0,000 | Valid |
| <i>Financial<br/>Confidence</i>           | FCR6 | 0,639 | 3,692  | 0,000 | Valid |
| <i>Financial<br/>Decision-<br/>Making</i> | FDM1 | 0,746 | 14,283 | 0,000 | Valid |
| <i>Financial<br/>Decision-<br/>Making</i> | FDM2 | 0,809 | 24,074 | 0,000 | Valid |
| <i>Financial<br/>Decision-<br/>Making</i> | FDM3 | 0,840 | 28,300 | 0,000 | Valid |
| <i>Financial<br/>Decision-<br/>Making</i> | FDM4 | 0,780 | 15,366 | 0,000 | Valid |
| <i>Financial<br/>Decision-<br/>Making</i> | FDM5 | 0,814 | 24,558 | 0,000 | Valid |

|                                  |      |       |        |       |       |
|----------------------------------|------|-------|--------|-------|-------|
| <i>Financial Decision-Making</i> | FDM6 | 0,777 | 18,826 | 0,000 | Valid |
| <i>Financial Decision-Making</i> | FDM7 | 0,726 | 13,990 | 0,000 | Valid |
| <i>Financial Literacy</i>        | FL2  | 0,694 | 9,352  | 0,000 | Valid |
| <i>Financial Literacy</i>        | FL3  | 0,775 | 15,346 | 0,000 | Valid |
| <i>Financial Literacy</i>        | FL4  | 0,695 | 10,808 | 0,000 | Valid |
| <i>Financial Literacy</i>        | FL5  | 0,730 | 9,310  | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai outer loading pada indikator penelitian berada pada rentang 0,578 hingga 0,859. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa nilai *outer loading* idealnya berada pada angka 0,708 atau lebih, karena nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan minimal 50% varians indikator. Namun, indikator dengan *outer loading* di bawah 0,70 tidak harus langsung dihapus, terutama apabila penghapusannya tidak meningkatkan reliabilitas internal maupun validitas konvergen konstruk secara berarti. Dalam penelitian ini, beberapa indikator memiliki *nilai outer*

*loading* di bawah 0,708, yaitu FB1, FB4, FCR3, FCR6, FL2, dan FL4. Meskipun demikian, seluruh indikator tersebut tetap dipertahankan karena nilai *t-statistic* masing-masing indikator lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Selain itu, konstruk yang bersangkutan juga telah memenuhi nilai AVE dan *Composite Reliability*. Dengan demikian, seluruh indikator pada model akhir dinyatakan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

#### 4.3.1.2 Uji *Reliabilitas* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

Uji reliabilitas dan *Average Variance Extracted (AVE)* dilakukan untuk memastikan bahwa konstruk dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal dan validitas konvergen yang memadai. Reliabilitas konstruk dinilai melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, sedangkan validitas konvergen dinilai melalui nilai AVE. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,70, serta memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE lebih dari 0,50. Hasil pengujian reliabilitas dan AVE disajikan pada Tabel 4.14 berikut.

**Tabel 4.14 Hasil *Construct Reliability* and *Validity***

| Konstruk                  | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> | AVE   | Keterangan |
|---------------------------|-------------------------|------------------------------|-------|------------|
| <i>Financial Behavior</i> | 0,805                   | 0,858                        | 0,505 | Memenuhi   |

|                                  |       |       |       |          |
|----------------------------------|-------|-------|-------|----------|
| <i>Financial Confidence</i>      | 0,849 | 0,884 | 0,563 | Memenuhi |
| <i>Financial Decision-Making</i> | 0,896 | 0,918 | 0,617 | Memenuhi |
| <i>Financial Literacy</i>        | 0,700 | 0,815 | 0,524 | Memenuhi |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.14, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing konstruk berada pada rentang 0,700 hingga 0,896, sedangkan nilai *Composite Reliability* berada pada rentang 0,815 hingga 0,918. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* antara 0,70 sampai 0,90 dapat dikategorikan memuaskan dalam menilai konsistensi internal konstruk, sedangkan nilai di bawah 0,60 menunjukkan reliabilitas yang rendah.

Dengan demikian, nilai reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa item-item dalam setiap konstruk memiliki konsistensi pengukuran yang baik. Selain itu, nilai AVE pada setiap konstruk juga telah berada di atas 0,50, yaitu *Financial Behavior* sebesar 0,505, *Financial Confidence* sebesar 0,563, *Financial Decision-Making* sebesar 0,617, dan *Financial Literacy* sebesar 0,524. Menurut Hair et al. (2022), validitas konvergen dinilai melalui

AVE, dengan nilai minimum 0,50 sebagai tanda bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya.

#### 4.3.1.3 Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Dalam penelitian ini, validitas diskriminan diuji melalui *Fornell-Larcker Criterion*, *Cross Loading*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai akar AVE pada *Fornell-Larcker* lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lain, nilai loading indikator paling tinggi berada pada konstruk asalnya, serta nilai HTMT berada di bawah 0,90.

##### a. *Fornell-Larcker Criterion*

**Tabel 4.15 Hasil *Fornell-Larcker Criterion***

| Konstruk                    | <i>Financial Behavior</i> | <i>Financial Confidence</i> | <i>Financial Decision-Making</i> | <i>Financial Literacy</i> |
|-----------------------------|---------------------------|-----------------------------|----------------------------------|---------------------------|
| <i>Financial Behavior</i>   | 0,710                     |                             |                                  |                           |
| <i>Financial Confidence</i> | 0,247                     | 0,750                       |                                  |                           |

|                                  |       |       |       |       |
|----------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| <i>Financial Decision-Making</i> | 0,679 | 0,177 | 0,785 |       |
| <i>Financial Literacy</i>        | 0,591 | 0,164 | 0,630 | 0,724 |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.15, diketahui bahwa nilai akar AVE pada masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. *Financial Behavior* memiliki nilai akar AVE sebesar 0,710, *Financial Confidence* sebesar 0,750, *Financial Decision-Making* sebesar 0,785, dan *Financial Literacy* sebesar 0,724. Hair et al. (2022), validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain secara empiris, sehingga konstruk tersebut mampu menangkap konsep yang tidak diwakili oleh konstruk lainnya. Selain itu, dalam *Fornell-Larcker Criterion*, nilai akar AVE setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi tertingginya dengan konstruk lain. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa seluruh nilai akar AVE telah lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk pada baris dan kolom yang sama. Dengan demikian, masing-masing konstruk dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang memadai dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antar variabel. Oleh karena itu, model penelitian dinyatakan telah memenuhi validitas diskriminan berdasarkan *Fornell-Larcker Criterion*.

#### ***b. Cross Loading***

**Tabel 4.16 Hasil Cross Loading**

| <b>Indikator</b> | <b><i>Financial Behavior</i></b> | <b><i>Financial Confidence</i></b> | <b><i>Financial Decision-Making</i></b> | <b><i>Financial Literacy</i></b> |
|------------------|----------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------|
| FB1              | 0,578                            | 0,209                              | 0,513                                   | 0,290                            |
| FB2              | 0,721                            | 0,174                              | 0,300                                   | 0,360                            |
| FB3              | 0,723                            | 0,117                              | 0,400                                   | 0,374                            |
| FB4              | 0,697                            | 0,073                              | 0,467                                   | 0,492                            |
| FB5              | 0,731                            | 0,238                              | 0,531                                   | 0,400                            |
| FB6              | 0,794                            | 0,210                              | 0,567                                   | 0,551                            |
| FCR1             | 0,063                            | 0,706                              | 0,118                                   | 0,110                            |
| FCR2             | 0,209                            | 0,844                              | 0,165                                   | 0,145                            |
| FCR3             | 0,176                            | 0,629                              | 0,059                                   | 0,010                            |
| FCR4             | 0,251                            | 0,793                              | 0,139                                   | 0,194                            |
| FCR5             | 0,269                            | 0,859                              | 0,177                                   | 0,164                            |
| FCR6             | 0,028                            | 0,639                              | 0,046                                   | -0,070                           |
| FDM1             | 0,589                            | 0,154                              | 0,746                                   | 0,483                            |
| FDM2             | 0,509                            | 0,130                              | 0,809                                   | 0,488                            |
| FDM3             | 0,537                            | 0,120                              | 0,840                                   | 0,473                            |
| FDM4             | 0,450                            | 0,133                              | 0,780                                   | 0,486                            |
| FDM5             | 0,589                            | 0,149                              | 0,814                                   | 0,592                            |
| FDM6             | 0,559                            | 0,108                              | 0,777                                   | 0,461                            |

|      |       |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|-------|
| FDM7 | 0,475 | 0,178 | 0,726 | 0,462 |
| FL2  | 0,370 | 0,119 | 0,361 | 0,694 |
| FL3  | 0,551 | 0,171 | 0,502 | 0,775 |
| FL4  | 0,380 | 0,118 | 0,501 | 0,695 |
| FL5  | 0,392 | 0,059 | 0,434 | 0,730 |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator FB1 hingga FB6 lebih dominan merepresentasikan konstruk *Financial Behavior*, indikator FCR1 hingga FCR6 lebih kuat mengukur konstruk *Financial Confidence*, indikator FDM1 hingga FDM7 paling tinggi pada konstruk *Financial Decision-Making*, serta indikator FL2 hingga FL5 paling tinggi pada konstruk *Financial Literacy*. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap indikator telah mengelompok secara tepat pada konstruk yang seharusnya diukur, sehingga tidak terdapat indikator yang lebih kuat merepresentasikan konstruk lain di luar konstruk asalnya.

Kondisi ini memperkuat bahwa masing-masing konstruk dalam model memiliki perbedaan empiris yang jelas, sebagaimana dijelaskan Hair et al. (2022) bahwa validitas diskriminan terpenuhi ketika suatu konstruk mampu menangkap fenomena yang berbeda dari konstruk lainnya. Dengan demikian, hasil *cross loading* pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi validitas diskriminan dan layak digunakan dalam analisis model selanjutnya.

c. *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

**Tabel 4.17 Hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)***

| <b>Konstruk</b>                  | <i>Financial Behavior</i> | <i>Financial Confidence</i> | <i>Financial Decision-Making</i> | <i>Financial Literacy</i> |
|----------------------------------|---------------------------|-----------------------------|----------------------------------|---------------------------|
| <i>Financial Behavior</i>        |                           |                             |                                  |                           |
| <i>Financial Confidence</i>      | 0,294                     |                             |                                  |                           |
| <i>Financial Decision-Making</i> | 0,762                     | 0,184                       |                                  |                           |
| <i>Financial Literacy</i>        | 0,762                     | 0,218                       | 0,780                            |                           |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.17, seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah 0,90. Nilai tertinggi terdapat pada hubungan antara *Financial Literacy* dan *Financial Decision-Making* sebesar 0,780, namun nilai tersebut masih berada dalam batas yang dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua konstruk memiliki keterkaitan secara konseptual, keduanya tetap dapat dibedakan secara empiris dalam model penelitian. Henseler et al. (2015) menjelaskan bahwa HTMT merupakan pendekatan yang lebih kuat dalam menilai validitas diskriminan karena mampu menunjukkan apakah

suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Selain itu, nilai HTMT di bawah 0,90 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah validitas diskriminan antar konstruk. Dengan demikian, hasil pengujian HTMT memperkuat bahwa konstruk *Financial Behavior*, *Financial Confidence*, *Financial Decision-Making*, dan *Financial Literacy* telah memiliki perbedaan empiris yang memadai, sehingga seluruh konstruk dalam model penelitian dinyatakan memenuhi validitas diskriminan.

#### **4.3.2 Evaluasi *Inner Model***

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Setelah evaluasi outer model dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural. Evaluasi inner model dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kolinearitas, *R-square*, *f-square*, dan pengujian hipotesis melalui hasil *bootstrapping*.

##### **4.3.2.1 Uji Kolinearitas**

Uji kolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa konstruk prediktor dalam model tidak memiliki hubungan yang terlalu tinggi satu sama lain. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Konstruk dinyatakan tidak mengalami masalah kolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 5. Hasil uji kolinearitas *inner model* disajikan pada Tabel 4.18 berikut.

**Tabel 4.18 Hasil *Inner VIF***

| <b>Konstruk<br/>Prediktor</b>   | <b>Konstruk<br/>Endogen</b>               | <b>VIF</b> | <b>Keterangan</b>             |
|---------------------------------|-------------------------------------------|------------|-------------------------------|
| <i>Financial<br/>Behavior</i>   | <i>Financial<br/>Decision-<br/>Making</i> | 1,593      | Tidak terjadi<br>kolinearitas |
| <i>Financial<br/>Confidence</i> | <i>Financial<br/>Decision-<br/>Making</i> | 1,066      | Tidak terjadi<br>kolinearitas |
| <i>Financial<br/>Literacy</i>   | <i>Financial<br/>Decision-<br/>Making</i> | 1,537      | Tidak terjadi<br>kolinearitas |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.18, diketahui bahwa nilai VIF pada seluruh hubungan antar konstruk berada pada tingkat yang rendah. *Financial Behavior* memiliki nilai VIF sebesar 1,593, *Financial Confidence* sebesar 1,066, dan *Financial Literacy* sebesar 1,537. Seluruh nilai tersebut tidak hanya berada di bawah batas kritis 5, tetapi juga masih berada di bawah angka 3. Hal ini memperkuat bahwa antar konstruk prediktor dalam model tidak terdapat hubungan yang terlalu tinggi dan tidak menimbulkan masalah kolinearitas. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi structural model perlu diawali dengan pemeriksaan kolinearitas antar konstruk prediktor sebelum menilai hubungan struktural dalam model. Sejalan dengan itu, Hair

et al. (2019) menyatakan bahwa nilai VIF di atas 5 menunjukkan adanya indikasi kolinearitas yang serius, sedangkan nilai VIF yang mendekati atau berada di bawah 3 menunjukkan kondisi yang lebih ideal. Dengan demikian, hasil VIF dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Behavior*, *Financial Confidence*, dan *Financial Literacy* dapat digunakan secara bersama-sama sebagai prediktor *Financial Decision-Making* tanpa adanya bias akibat kolinearitas antar variabel bebas.

#### 4.3.2.2 *R-square*

*R-square* digunakan untuk mengetahui kemampuan konstruk independen dalam menjelaskan konstruk dependen. Dalam penelitian ini, *R-square* digunakan untuk melihat seberapa besar *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* mampu menjelaskan *Financial Decision-Making*. Hasil pengujian *R-square* disajikan pada Tabel 4.19 berikut.

**Tabel 4.19 Hasil *R-square***

| Konstruk Endogen                 | <i>R-square</i> | <i>R-square Adjusted</i> | Keterangan |
|----------------------------------|-----------------|--------------------------|------------|
| <i>Financial Decision-Making</i> | 0,541           | 0,533                    | Moderat    |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.19, diketahui bahwa nilai *R-square* pada konstruk *Financial Decision-Making* sebesar 0,541, sedangkan nilai *R-square adjusted* sebesar 0,533. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* mampu menjelaskan *Financial Decision-Making* sebesar 54,1%, sementara sisanya sebesar 45,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat karena lebih dari setengah variasi *Financial Decision-Making* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel prediktor yang digunakan. Hair et al. Hair et al. (2019) menyatakan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat dikategorikan sebagai kuat, moderat, dan lemah, sehingga nilai *R-square* sebesar 0,541 dalam penelitian ini termasuk dalam kategori moderat. Selain itu, selisih yang kecil antara *R-square* dan *R-square adjusted* menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model tetap stabil setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor. Hal ini sejalan dengan Hair et al. (2022) yang menjelaskan bahwa evaluasi *structural* model dalam PLS-SEM berfokus pada kemampuan model dalam menjelaskan varians konstruk endogen. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong moderat terhadap *Financial Decision-Making*.

#### 4.3.2.3 *f-square*

*f-square* digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing konstruk independen terhadap konstruk dependen. Nilai *f-square* menunjukkan seberapa besar pengaruh setiap konstruk prediktor dalam menjelaskan *Financial Decision-Making*. Hasil pengujian *f-square* disajikan pada Tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4.20 Hasil *f-square***

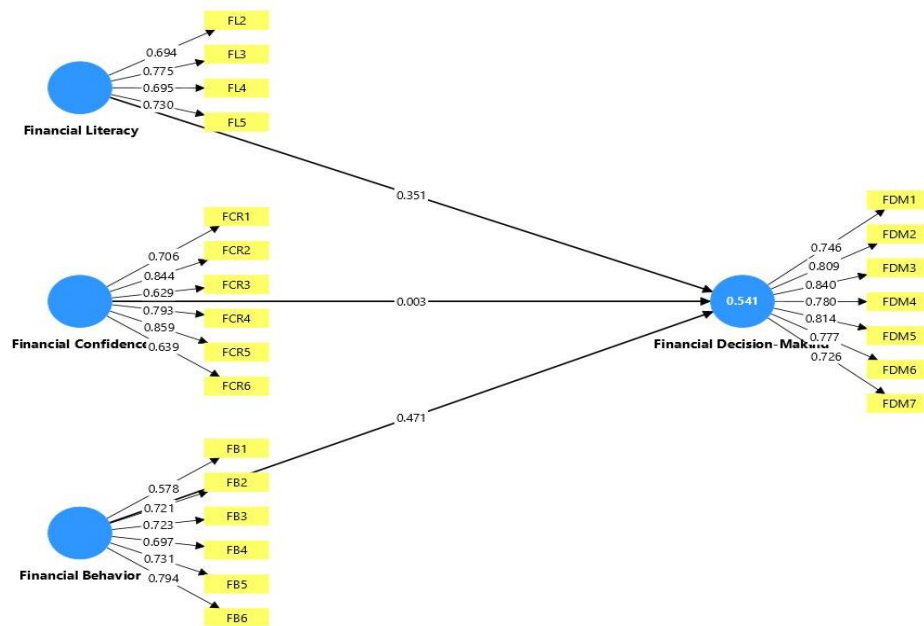
| Hubungan Konstruk                                                 | <i>f-square</i> | Keterangan          |
|-------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------|
| <i>Financial Behavior</i> →<br><i>Financial Decision-Making</i>   | 0,303           | Sedang              |
| <i>Financial Confidence</i><br>→ <i>Financial Decision-Making</i> | 0,000           | Tidak memiliki efek |
| <i>Financial Literacy</i> →<br><i>Financial Decision-Making</i>   | 0,175           | Sedang              |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.20, diketahui bahwa *Financial Behavior* memiliki nilai *f-square* sebesar 0,303, sehingga termasuk dalam kategori sedang dan menjadi konstruk dengan kontribusi paling besar terhadap *Financial Decision-Making*. Nilai ini menunjukkan bahwa *Financial Behavior* memberikan peran yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan

pada *Financial Decision-Making* dibandingkan konstruk lainnya. *Financial Literacy* memiliki nilai *f-square* sebesar 0,175 dan juga termasuk dalam kategori sedang, sehingga tetap memberikan kontribusi yang berarti dalam model. Hair et al. (2019) menjelaskan bahwa nilai *f-square* di atas 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar dalam evaluasi *structural* model PLS-SEM. Hair et al. (2022) juga menegaskan bahwa *f-square* menunjukkan perubahan nilai *R-square* ketika suatu konstruk prediktor dikeluarkan dari model, sehingga dapat digunakan untuk melihat kekuatan kontribusi masing-masing konstruk terhadap konstruk endogen.

Sementara itu, *Financial Confidence* memiliki nilai *f-square* sebesar 0,000, sehingga tidak menunjukkan kontribusi substantif terhadap *Financial Decision-Making*. Dengan demikian, hasil ini memperkuat bahwa *Financial Behavior* merupakan konstruk yang paling dominan dalam menjelaskan *Financial Decision-Making*, diikuti oleh *Financial Literacy*, sedangkan *Financial Confidence* belum memberikan kontribusi yang berarti dalam model penelitian ini. Untuk memperjelas hasil estimasi model struktural, berikut disajikan visualisasi model penelitian berdasarkan hasil *PLS Algorithm*. Visualisasi ini menampilkan nilai *outer loading* pada masing-masing indikator, nilai koefisien jalur antar konstruk, serta nilai *R-square* pada konstruk *Financial Decision-Making*.



**Gambar 4.1 Hasil Model *PLS Algorithm***

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat diketahui bahwa konstruk *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* memiliki hubungan langsung terhadap *Financial Decision-Making*. Nilai *R-square* pada konstruk *Financial Decision-Making* sebesar 0,541 menunjukkan bahwa ketiga konstruk independen mampu menjelaskan *Financial Decision-Making* sebesar 54,1%. Nilai ini memperlihatkan bahwa model memiliki daya jelas yang cukup baik, karena Hair et al. (2019) mengategorikan nilai *R-square* 0,50 sebagai kategori moderat dalam evaluasi *structural* model PLS-SEM. Selain itu, hasil koefisien jalur menunjukkan bahwa *Financial Behavior* memiliki pengaruh paling besar terhadap *Financial Decision-Making*, yaitu sebesar 0,471, diikuti oleh *Financial Literacy* sebesar 0,351.

Temuan ini memperkuat bahwa perilaku keuangan menjadi faktor yang paling dominan dalam model, sedangkan literasi keuangan tetap memberikan kontribusi positif yang cukup kuat. Sementara itu, *Financial Confidence* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,003, sehingga pengaruh langsungnya terhadap *Financial Decision-Making* terlihat sangat kecil dibandingkan dua konstruk lainnya. Hal ini sejalan dengan Hair et al. (2022) yang menjelaskan bahwa PLS-SEM berfokus pada kemampuan model dalam menjelaskan varians konstruk endogen melalui nilai *R-square* dan hubungan struktural antar konstruk.

#### 4.3.2.4 *Q-square*

*Q-square* digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap konstruk endogen. Dalam penelitian ini, pengujian *Q-square* dilakukan melalui *PLSpredict* pada *SmartPLS* dengan melihat nilai *Q<sup>2</sup>predict* pada konstruk *Financial Decision-Making*. Model dinyatakan memiliki kemampuan prediktif apabila nilai *Q<sup>2</sup>predict* lebih besar dari 0. Hasil pengujian *Q-square* disajikan pada Tabel 4.21 berikut.

**Tabel 4.21 Hasil *Q-square***

| Konstruk Endogen                 | <i>Q<sup>2</sup>predict</i> | RMSE  | MAE   | Keterangan                   |
|----------------------------------|-----------------------------|-------|-------|------------------------------|
| <i>Financial Decision-Making</i> | 0,517                       | 0,711 | 0,555 | Memiliki kemampuan prediktif |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.21, diketahui bahwa nilai  $Q^2_{predict}$  pada konstruk *Financial Decision-Making* sebesar 0,517. Nilai tersebut berada di atas 0, sehingga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif terhadap *Financial Decision-Making*. Bahkan, nilai 0,517 memperlihatkan bahwa kemampuan prediktif model tidak hanya memenuhi batas minimum, tetapi sudah berada pada tingkat yang kuat karena melewati angka 0,50. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi *predictive power* penting dilakukan untuk memastikan bahwa model tidak hanya mampu menjelaskan data yang digunakan dalam estimasi, tetapi juga memiliki kemampuan memprediksi konstruk endogen. Sejalan dengan itu, Shmueli et al. (2019) menegaskan bahwa nilai  $Q^2_{predict}$  yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa prediksi model PLS-SEM lebih baik dibandingkan *benchmark* paling sederhana. Dengan demikian, hasil ini memperkuat bahwa *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* tidak hanya mampu menjelaskan *Financial Decision-Making* melalui nilai *R-square*, tetapi juga memiliki relevansi prediktif yang baik terhadap konstruk dependen dalam model penelitian.

#### 4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar konstruk dalam model penelitian berpengaruh secara signifikan. Pengujian dilakukan melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS dengan

melihat nilai *original sample*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.22 berikut.

**Tabel 4.22 Hasil *Path Coefficients* dan Pengujian Hipotesis**

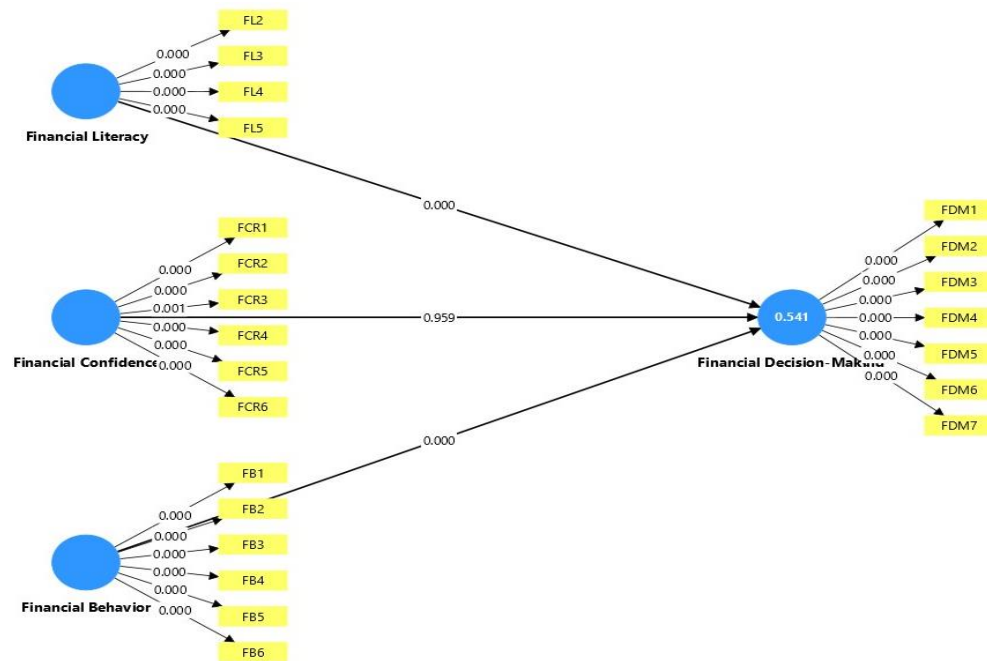
| Hubungan<br>Konstruk | <i>Original<br/>Sample<br/>(O)</i> | <i>Sample<br/>Mean<br/>(M)</i> | <i>Standard<br/>Deviation<br/>(STDEV)</i> | <i>T Statistics<br/>( O/STDEV )</i> | <i>P<br/>Values</i> | Kesimpulan |
|----------------------|------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------|---------------------|------------|
| FL->FDM              | 0,351                              | 0,350                          | 0,076                                     | 4,646                               | 0,000               | Diterima   |
| FC->FDM              | 0,003                              | 0,017                          | 0,058                                     | 0,052                               | 0,959               | Ditolak    |
| FB->FDM              | 0,471                              | 0,474                          | 0,073                                     | 6,426                               | 0,000               | Diterima   |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.22, diketahui bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* sebesar 0,351, *t-statistic* sebesar 4,646, dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Literacy* cukup kuat dan secara statistik dapat diterima, sehingga H1 dinyatakan diterima. Selanjutnya, *Financial Confidence* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,003, *t-statistic* sebesar 0,052, dan *p-value* sebesar 0,959. Nilai koefisien yang sangat mendekati nol serta *p-value* yang jauh di atas 0,05 menunjukkan bahwa *Financial Confidence* belum mampu menjelaskan perubahan *Financial Decision-Making* secara signifikan, sehingga H2 dinyatakan ditolak. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa semakin dekat nilai *path coefficient* dengan nol, semakin lemah hubungan

antar konstruk dalam model struktural, sedangkan signifikansi hubungan dinilai melalui hasil *bootstrapping* berupa *t-statistic* dan *p-value*.

Sementara itu, *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* sebesar 0,471, *t-statistic* sebesar 6,426, dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Behavior* merupakan konstruk dengan pengaruh paling dominan dalam model, karena memiliki koefisien jalur dan *t-statistic* paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini memperkuat bahwa perilaku keuangan menjadi faktor yang paling menentukan dalam pembentukan *Financial Decision-Making* mahasiswa, diikuti oleh *Financial Literacy*. Hair et al. (2019) juga menegaskan bahwa evaluasi *structural model* perlu melihat signifikansi dan relevansi *path coefficient*, sehingga hasil *bootstrapping* dapat digunakan untuk menentukan apakah hubungan antar konstruk benar-benar didukung secara empiris. Dengan demikian, H1 dan H3 dinyatakan diterima, sedangkan H2 dinyatakan ditolak. Selain disajikan dalam bentuk tabel, hasil *bootstrapping* juga ditampilkan dalam bentuk visualisasi model untuk menunjukkan nilai signifikansi hubungan antar konstruk secara lebih ringkas. Visualisasi hasil *bootstrapping* disajikan pada Gambar 4.2 berikut.



**Gambar 4.2 Hasil *Bootstrapping* Model Penelitian**

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Gambar 4.2, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* pada hubungan *Financial Literacy* terhadap *Financial Decision-Making* sebesar 0,000 dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Decision-Making* sebesar 0,000. Nilai tersebut memperkuat bahwa kedua hubungan tersebut signifikan, karena berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* secara empiris memiliki peran dalam membentuk *Financial Decision-Making* mahasiswa. Sebaliknya, hubungan *Financial Confidence* terhadap *Financial Decision-Making* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,959, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan dan tidak cukup kuat untuk mendukung hipotesis yang diajukan. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa pengujian hubungan struktural dalam PLS-SEM dilihat melalui signifikansi *path coefficient* yang diperoleh dari

proses *bootstrapping*. Sejalan dengan itu, Hair et al. (2019) menegaskan bahwa evaluasi *structural model* perlu memperhatikan signifikansi dan relevansi koefisien jalur antar konstruk. Dengan demikian, visualisasi *bootstrapping* pada Gambar 4.2 mempertegas hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.22, yaitu H1 dan H3 diterima, sedangkan H2 ditolak.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini disusun untuk menafsirkan hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh melalui analisis PLS-SEM. Pada bagian sebelumnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making*, sedangkan *Financial Confidence* tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini diarahkan untuk menjelaskan makna empiris dari masing-masing hasil tersebut dengan mengaitkannya pada karakteristik responden, nilai koefisien jalur, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan.

##### **4.4.1 Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Decision-Making**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,351, *t-statistic* sebesar 4,646, dan *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian, H1 dinyatakan diterima. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa

semakin baik literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Artinya, pemahaman mengenai bunga, kelayakan kredit, pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan pencatatan transaksi membantu mahasiswa dalam menilai informasi, memahami risiko, serta menentukan pilihan keuangan secara lebih terarah.

Temuan ini selaras dengan Sajid et al. (2024), yang menjelaskan bahwa *financial literacy* membantu individu membuat keputusan yang lebih terinformasi dan mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hasil ini juga diperkuat oleh Fong (2025), yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berperan dalam berbagai keputusan keuangan, seperti menabung, berinvestasi, menggunakan pinjaman, dan membayar kewajiban tepat waktu. Dalam konteks mahasiswa, hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya menjadi pengetahuan umum, tetapi juga menjadi dasar dalam mengambil keputusan sehari-hari, seperti mengatur uang saku, memilih metode pembayaran, menabung, dan membatasi pengeluaran yang kurang diperlukan.

Selain itu, Kumar, Pillai, et al. (2023) menemukan bahwa *digital financial literacy* memiliki pengaruh langsung terhadap *financial decision-making*. Temuan tersebut relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini karena keputusan keuangan banyak dilakukan melalui layanan digital, seperti *mobile banking*, dompet digital, QRIS, dan aplikasi keuangan lainnya. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan lebih baik cenderung lebih mampu menggunakan layanan tersebut secara bijak dan tidak mudah terdorong pada

keputusan impulsif. İlbasmış et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan pada mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman keuangan dan mendorong perilaku yang lebih hati-hati, seperti menyusun anggaran, menabung, serta merencanakan investasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Tan et al. (2025), yang menemukan bahwa pendidikan keuangan berhubungan dengan *budgeting behavior* mahasiswa. Hal ini memperkuat bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk cara mahasiswa merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi penggunaan uangnya. Dengan demikian, diterimanya H1 menunjukkan bahwa *Financial Literacy* merupakan faktor penting dalam membentuk *Financial Decision-Making* mahasiswa. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, semakin besar kemampuan mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan secara rasional, terencana, dan bertanggung jawab.

#### **4.4.2 Pengaruh Financial Confidence terhadap Financial Decision-Making**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financial Confidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Decision-Making* mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,003, *t-statistic* sebesar 0,052, dan *p-value* sebesar 0,959. Dengan demikian, H2 dinyatakan ditolak. Nilai koefisien yang sangat kecil menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan belum cukup kuat untuk mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Artinya,

rasa yakin terhadap kemampuan finansial tidak selalu langsung berubah menjadi keputusan yang rasional, terutama apabila keyakinan tersebut tidak didukung oleh pemahaman dan kebiasaan keuangan yang memadai.

Temuan ini berbeda dengan Sajid et al. (2024), yang menemukan bahwa *financial confidence* berpengaruh terhadap *financial well-being*, baik secara langsung maupun melalui *financial behavior*. Namun, perbedaan hasil tersebut dapat dipahami karena penelitian ini tidak menguji *financial well-being* sebagai hasil akhir, melainkan *financial decision-making* mahasiswa. Pada konteks mahasiswa, *financial confidence* kemungkinan belum menjadi faktor utama karena sebagian besar mahasiswa masih berada pada tahap belajar mengelola uang, belum sepenuhnya mandiri secara finansial, dan belum menghadapi tanggung jawab keuangan jangka panjang seperti rumah tangga. Dengan demikian, confidence saja belum cukup untuk menjelaskan kualitas keputusan keuangan mahasiswa.

Hasil ini juga dapat dijelaskan melalui temuan Cupák et al. (2022), yang menunjukkan bahwa *confidence* bekerja lebih kuat ketika disertai *financial literacy* yang tinggi. Dengan kata lain, keyakinan finansial yang sehat perlu ditopang oleh pengetahuan yang memadai agar dapat menghasilkan keputusan keuangan yang tepat. Jika *confidence* berdiri sendiri, pengaruhnya dapat menjadi lemah atau tidak konsisten. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana Financial Literacy terbukti signifikan, sedangkan *Financial Confidence* tidak signifikan terhadap *Financial Decision-Making*.

Selain itu, Merter & Balcioğlu (2025) menjelaskan bahwa ketidaksesuaian antara pengetahuan aktual dan keyakinan diri dapat menimbulkan *blind spot* dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang merasa yakin tetapi tidak memiliki pemahaman yang cukup justru dapat mengabaikan informasi, meremehkan risiko, dan mengambil keputusan yang kurang tepat. Sejalan dengan itu, Tahir (2025) menemukan bahwa *financial literacy overconfidence* berhubungan dengan kecenderungan mengambil pinjaman dan kerentanan finansial. Temuan ini memperkuat bahwa *confidence* tidak selalu berdampak positif apabila tidak diimbangi dengan literasi dan perilaku keuangan yang baik.

Dengan demikian, ditolaknya H2 menunjukkan bahwa *Financial Confidence* belum menjadi faktor yang menentukan *Financial Decision-Making* mahasiswa dalam penelitian ini. Kepercayaan diri finansial tetap penting, sebagaimana dijelaskan Farrell et al. (2016) bahwa *financial self-efficacy* berhubungan dengan perilaku keuangan pribadi. Namun, pada konteks mahasiswa Yogyakarta, kepercayaan diri tersebut tampaknya belum cukup untuk memengaruhi keputusan keuangan secara langsung. *Financial Confidence* perlu didukung oleh literasi keuangan dan perilaku keuangan yang nyata agar dapat berperan lebih kuat dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

#### 4.4.3 Pengaruh Financial Behavior terhadap Financial Decision-Making

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,471, *t-statistic* sebesar 6,426, dan *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian, H3 dinyatakan diterima. Nilai koefisien tersebut juga merupakan yang paling besar dibandingkan variabel lain, sehingga dapat dikatakan bahwa *Financial Behavior* menjadi faktor paling dominan dalam menjelaskan *Financial Decision-Making* pada penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan nyata dalam mengelola uang, seperti mengatur pengeluaran, menabung, membayar kewajiban, membatasi pinjaman, dan menggunakan uang sesuai prioritas. Artinya, mahasiswa yang sudah terbiasa melakukan pengelolaan keuangan secara disiplin akan lebih mudah mengambil keputusan keuangan secara terarah. Hasil ini sejalan dengan Sajid et al. (2024), yang menjelaskan bahwa *financial behavior* berperan penting dalam menghubungkan literasi dan kepercayaan finansial dengan kondisi keuangan yang lebih baik. Dalam penelitian tersebut, perilaku keuangan yang bertanggung jawab menjadi jalur penting yang memperkuat hasil keuangan individu.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Goyal et al. (2021), yang menyatakan bahwa *personal financial management behavior* mencakup berbagai tindakan pengelolaan keuangan, seperti *cash flow management*,

tabungan, investasi, kredit, dan perencanaan keuangan. Kajian tersebut juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki konsekuensi penting terhadap *financial satisfaction*, *financial resilience*, *financial vulnerability*, dan *financial well-being*. Dengan demikian, kuatnya pengaruh *Financial Behavior* dalam penelitian ini dapat dipahami karena perilaku keuangan merupakan bentuk tindakan langsung yang menentukan kualitas keputusan finansial seseorang.

Temuan ini semakin relevan dalam konteks mahasiswa, karena kelompok muda sedang berada pada fase pembentukan kebiasaan keuangan. Bapat (2020) menemukan bahwa *responsible financial management behavior* pada *young adults* berkaitan dengan sikap keuangan, pengetahuan, *locus of control*, dan toleransi risiko keuangan. Goyal et al. (2023) juga menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan anak muda dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis, seperti *financial self-efficacy*, sikap terhadap uang, pengaruh orang tua, teman sebaya, dan media. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan mahasiswa tidak hanya lahir dari pengetahuan, tetapi juga dari kebiasaan dan kontrol diri dalam mengelola uang sehari-hari.

Selain itu, Goyal et al. (2022) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti *self-control* dan *internal locus of control* memiliki hubungan penting dengan *personal financial management behavior*, terutama pada kelompok muda. Dalam lingkungan keuangan digital saat ini, perilaku tersebut menjadi semakin penting karena kemudahan transaksi dapat mendorong pengeluaran yang cepat dan impulsif. Başar et al.

(2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan *FinTech* dapat mendukung perilaku menabung apabila disertai literasi dan kebiasaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, diterimanya H3 menegaskan bahwa *Financial Behavior* merupakan faktor kunci dalam membentuk *Financial Decision-Making* mahasiswa, karena kebiasaan mengelola uang yang baik akan membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan secara lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Decision-Making* mahasiswa di Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 167 responden menggunakan pendekatan PLS-SEM, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,351, *t-statistic* sebesar 4,646, dan *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Mahasiswa yang memahami konsep dasar keuangan, pengelolaan uang pribadi, kelayakan kredit, investasi, serta pencatatan transaksi cenderung lebih mampu mempertimbangkan informasi, menilai risiko, dan menentukan pilihan keuangan secara lebih rasional.
2. *Financial Confidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Decision-Making* mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,003, *t-statistic* sebesar 0,052, dan *p-value* sebesar 0,959. Dengan demikian, H2

dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan keuangan secara langsung. *Financial confidence* tetap penting, tetapi dalam konteks penelitian ini keyakinan diri belum menjadi faktor utama apabila tidak didukung oleh literasi keuangan dan perilaku keuangan yang nyata.

3. *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,471, *t-statistic* sebesar 6,426, dan *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. *Financial Behavior* juga menjadi variabel dengan pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan nyata dalam mengelola uang, seperti menyusun anggaran, menabung, membayar kewajiban tepat waktu, mengurangi pinjaman, dan menggunakan uang sesuai prioritas, menjadi faktor paling dominan dalam membentuk keputusan keuangan mahasiswa.
4. Nilai *R-square* pada konstruk *Financial Decision-Making* sebesar 0,541 menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* mampu menjelaskan *Financial Decision-Making* sebesar 54,1%, sedangkan sisanya sebesar 45,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selain itu,

nilai  $Q^2_{predict}$  sebesar 0,517 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap *Financial Decision-Making*. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong moderat dan relevan untuk menjelaskan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa di Yogyakarta.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis yang sejalan dengan kontribusi penelitian. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian *behavioral finance*, khususnya dalam menjelaskan *financial decision-making* mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman keuangan, tetapi juga oleh perilaku nyata dalam mengelola uang. Diterimanya hipotesis *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* menunjukkan bahwa pengetahuan dan kebiasaan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk keputusan keuangan mahasiswa. Sementara itu, ditolakannya hipotesis *Financial Confidence* menunjukkan bahwa keyakinan diri dalam mengelola keuangan belum tentu secara langsung menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik apabila tidak didukung oleh literasi dan perilaku keuangan yang memadai.

Secara teoritis, penelitian ini juga memberikan penguatan terhadap pengembangan model Sajid et al. (2024) yang sebelumnya menggunakan *financial well-being* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel

dependen diarahkan pada *financial decision-making* karena lebih sesuai dengan konteks mahasiswa yang belum tentu mapan secara finansial, tetapi sudah aktif mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* tidak hanya relevan dalam menjelaskan kondisi kesejahteraan finansial, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

1. Secara praktis bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bahwa pengambilan keputusan keuangan yang baik tidak cukup hanya didasarkan pada rasa percaya diri dalam mengelola uang. Mahasiswa perlu memperkuat literasi keuangan dan membangun perilaku keuangan yang disiplin, seperti menyusun anggaran, menabung, membayar kewajiban tepat waktu, membatasi pinjaman, dan menggunakan uang sesuai prioritas. Hal ini penting karena *Financial Behavior* menjadi variabel dengan pengaruh paling besar terhadap *Financial Decision-Making*. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan layanan keuangan digital secara lebih bertanggung jawab.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji *financial decision-making* pada mahasiswa atau generasi muda dengan model yang lebih luas. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar *Financial*

*Literacy, Financial Confidence, dan Financial Behavior* yang dapat menjelaskan *Financial Decision-Making*. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti *financial attitude, self-control, financial socialization, peer influence, impulsive buying, financial stress, income level*, atau digital *financial literacy* agar pemahaman mengenai pengambilan keputusan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

1. Responden penelitian hanya mencakup mahasiswa di wilayah Yogyakarta, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada mahasiswa di wilayah lain dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda.
2. Karakteristik responden dalam penelitian ini belum sepenuhnya merata. Sebagian besar responden berasal dari jenjang S1, perguruan tinggi swasta, dan berada pada semester akhir. Kondisi ini dapat memengaruhi gambaran hasil penelitian karena pengalaman keuangan mahasiswa pada semester akhir kemungkinan berbeda dengan mahasiswa pada semester awal.
3. Penelitian ini menggunakan data *cross-sectional*, yaitu data yang dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini belum mampu menggambarkan perubahan *financial*

*literacy, financial confidence, financial behavior, dan financial decision-making* mahasiswa dari waktu ke waktu.

4. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner berbasis persepsi responden. Hal ini memungkinkan adanya subjektivitas dalam jawaban, karena responden menilai sendiri tingkat literasi, keyakinan, perilaku, dan keputusan keuangan mereka.
5. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Financial Literacy, Financial Confidence, dan Financial Behavior*. Padahal, nilai *R-square* menunjukkan bahwa masih terdapat 45,9% variasi *Financial Decision-Making* yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Variabel lain seperti *financial attitude, self-control, financial socialization, peer influence, income level, impulsive buying, financial stress, dan digital financial literacy* belum diuji dalam penelitian ini.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Bagi mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan dan membangun kebiasaan pengelolaan uang yang lebih disiplin. Mahasiswa perlu membiasakan diri menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, membayar kewajiban tepat waktu, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan

keuangan. Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan juga perlu diimbangi dengan pemahaman dan perilaku keuangan yang baik agar tidak berubah menjadi keputusan yang terlalu berani atau kurang terukur.

2. Bagi perguruan tinggi, disarankan untuk menyediakan edukasi keuangan yang lebih aplikatif bagi mahasiswa. Program seperti pelatihan penyusunan anggaran, pengelolaan uang saku, literasi layanan keuangan digital, perencanaan tabungan, serta pengendalian konsumsi dapat membantu mahasiswa membentuk *financial behavior* yang lebih baik. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Behavior* merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi *Financial Decision-Making*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke mahasiswa di wilayah lain agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan memiliki cakupan yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan lebih seimbang dari sisi jenis perguruan tinggi, jenjang pendidikan, semester, serta sumber keuangan mahasiswa.
4. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Financial Decision-Making*, seperti *financial attitude*, *self-control*, *financial socialization*, *peer influence*, *impulsive buying*, *financial stress*, *income level*, dan *digital financial literacy*. Penelitian selanjutnya juga dapat menguji *Financial Behavior* sebagai

variabel mediasi atau menguji peran *Financial Literacy* dalam memperkuat hubungan antara *Financial Confidence* dan *Financial Decision-Making*. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan secara lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bapat, D. (2020). Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1177–1194. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>
- Bapat, D. M. (2020). Segmenting young adults based on financial management behavior in India. *International Journal of Bank Marketing*, 38(2), 548–560. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2019-0016>
- Başar, D., Keskin, H., Esen, E., Merter, A. K., & Balcioğlu, Y. S. (2025). Digital financial literacy and savings behavior: A comprehensive cross-country analysis of FinTech adoption patterns and economic outcomes across 12 nations. *Borsa Istanbul Review*, 25, 59–72. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.09.004>
- Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quinonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best Practices for Developing and Validating Scales for Health, Social, and Behavioral Research: A Primer. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 6). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149>
- Broekhoff, M. C., & van der Crujisen, C. (2024). Paying in a blink of an eye: it hurts less, but you spend more. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 221, 110–133. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2024.03.017>
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T. Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>
- Cupák, A., Fessler, P., Hsu, J. W., & Paradowski, P. R. (2022). Investor confidence and high financial literacy jointly shape investments in risky assets. *Economic Modelling*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2022.106033>

- Cupák, A., Fessler, P., & Schneebaum, A. (2021). Gender differences in risky asset behavior: The importance of self-confidence and financial literacy. *Finance Research Letters*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101880>
- Cwynar, A., Patena, W., & Sibanda, W. (n.d.). Young adults' financial literacy and overconfidence bias in debt markets. In *Int. J. Business Performance Management* (Vol. 21, Number 2).
- Dew, J. P., Jian Xiao, J., & Jian, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and validation. In *Journal of Financial Counseling and Planning* (Vol. 22, Number 1). <https://scholarsarchive.byu.edu/facpubElectroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=2061265>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Fong, J. H. (2025). Financial literacy and household financial behavior in Singapore. *Pacific Basin Finance Journal*, 90. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102651>
- Fridayanti, Kartomo, & Niar Astaginy. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa. *Journal Of Social Science Research*, 4, 8498–8510.
- Goyal, K., Kumar, S., & Hoffmann, A. (2023). The direct and indirect effects of financial socialization and psychological characteristics on young professionals' personal financial management behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 41(7), 1550–1584. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2022-0419>
- Goyal, K., Kumar, S., & Xiao, J. J. (2021). Antecedents and consequences of Personal Financial Management Behavior: a systematic literature review and

- future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1166–1207. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2020-0612>
- Goyal, K., Kumar, S., Xiao, J. J., & Colombage, S. (2022). The psychological antecedents of personal financial management behavior: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 40(7), 1413–1451. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2022-0088>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3). <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/a-primer-on-partial-least-squares-structural-equation-modeling-pls-sem/book270548>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Number 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- İlbasmış, M., Altın, H., & Yılmaz, B. (2025). Can financial literacy training improve financially responsible behavior? Experimental evidence from Turkish undergraduates. *Borsa Istanbul Review*, 25, 137–145. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.08.004>

- Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal*, 28(1), 227–261. <https://doi.org/10.1111/isj.12131>
- Kumar, P., Islam, M. A., Pillai, R., & Sharif, T. (2023). Analysing the behavioural, psychological, and demographic determinants of financial decision making of household investors. *Heliyon*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13085>
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, (2), 54–63. <https://ssrn.com/abstract=2006665>
- Merter, A. K., & Balcıoğlu, Y. S. (2025). Financial literacy and decision-making: The impact of knowledge gaps on financial outcomes. *Borsa Istanbul Review*, 25, 101–108. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.07.010>
- Muat, S., Mahdzan, N. S., Sukor, M. E. A., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2025). The role of financial inclusion, financial literacy and digital payment adoption in Indonesian millennials' financial well-being. *International Journal of Bank Marketing*, 1–31. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2024-0022>
- Negi, P., & Jaiswal, A. (2024). Impact of financial literacy on consumer financial behavior: A systematic review and research agenda using TCCM framework. In *International Journal of Consumer Studies* (Vol. 48, Number 3). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/ijcs.13053>
- Sajid, M., Mushtaq, R., Murtaza, G., Yahiaoui, D., & Pereira, V. (2024). Financial literacy, confidence and well-being: The mediating role of financial behavior.

*Journal of Business Research*, 182.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114791>

Sanz de Acedo Lizarraga, M. L., Sanz de Acedo Baquedano, M. T., Oliver, M. S., & Closas, A. (2009). Development and validation of a decision-making questionnaire. *British Journal of Guidance and Counselling*, 37(3), 357–373.  
<https://doi.org/10.1080/03069880902956959>

Schomburgk, L., Belli, A., & Hoffmann, A. O. I. (2024). Less cash, more splash? A meta-analysis on the cashless effect. *Journal of Retailing*, 100(3), 382–403.  
<https://doi.org/10.1016/j.jretai.2024.05.003>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com)

Shi, W., Ali, M., & Leong, C. M. (2025). Dynamics of personal financial management: a bibliometric and systematic review on financial literacy, financial capability and financial behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 43(1), 125–165. <https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2023-0359>

Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11), 2322–2347.  
<https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>

Tahir, M. S. (2025). Financial literacy overconfidence, poor financial behaviour, and loan-taking propensity: The mediating role of financial fragility. *Borsa Istanbul Review*, 25, 10–17. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.07.004>

Tan, X., Xiao, J. J., Meng, K., & Xu, J. (2025). Financial education and budgeting behavior among college students: extending the theory of planned behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 43(3), 506–521.  
<https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2024-0285>

Xiao, J. J., Chatterjee, S., & Kim, J. (2014). Factors associated with financial independence of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, 38(4), 394–403. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12106>

## **LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN 1 KUESIONER**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, saya Muhammad Rafa, mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul:

“Determinan Financial Decision-Making Mahasiswa di Yogyakarta: Financial Literacy, Financial Confidence, dan Financial Behavior.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial literacy, financial confidence, dan financial behavior terhadap financial decision-making mahasiswa di Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seluruh data dan jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi Saudara/i, terdapat apresiasi khusus berupa GoPay dengan total Rp200.000 yang akan dibagikan kepada 10 responden beruntung.

Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,

Muhammad Rafa

22311132

[22311132@students.uui.ac.id](mailto:22311132@students.uui.ac.id)

### **PERSETUJUAN RESPONDEN**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian ini. Saya mengetahui bahwa pengisian kuesioner ini dilakukan secara sukarela, jawaban yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik.

Saya juga menyatakan bahwa saya merupakan mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta dan bersedia memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Dengan memilih jawaban “Saya bersedia”, saya menyatakan setuju untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

- Saya bersedia
- Saya tidak bersedia

### **SCREENING RESPONDEN**

Apakah anda merupakan mahasiswa aktif?

- Ya
- Tidak

Apakah anda sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta?

- Ya
- Tidak

Apakah anda memiliki pengalaman dalam mengelola uang pribadi, seperti uang saku, pendapatan kerja paruh waktu, usaha, beasiswa, atau sumber keuangan lainnya?

- Ya
- Tidak

Apakah anda pernah atau sedang mengambil keputusan keuangan sehari-hari, seperti mengatur pengeluaran, menabung, memilih metode pembayaran, membeli kebutuhan kuliah, membatasi pengeluaran konsumtif, atau menggunakan layanan keuangan digital?

- Ya
- Tidak

## **KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Jenis kelamin:

- Laki- Laki
- Perempuan

Usia:

- Kurang dari 18 Tahun
- 18-20 Tahun
- 21-23 Tahun
- Lebih dari 23 Tahun

Jenjang pendidikan yang sedang di tempuh:

- D3
- D4
- S1
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Semester saat ini:

- Semester 1-2
- Semester 3-4
- Semester 5-6
- Semester 7-8
- Lebih dari semester 8

Jenis perguruan tinggi:

- Perguruan Tinggi Swasta
- Perguruan Tinggi Negeri

Asal Perguruan Tinggi

Sumber keuangan utama saat ini:

- Orang tua/Wali
- Beasiswa
- Kerja paruh waktu
- Usaha pribadi
- Investasi
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Estimasi uang saku atau pendapatan per bulan:

- Kurang dari Rp1.000.000
- Rp1.000.001-Rp2.000.000
- 2.000.001-Rp3.000.000
- Lebih dari Rp3.000.000

### PERNYATAAN KUESIONER

Bagian ini berisi pernyataan mengenai *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, dan *financial decision-making*. Silahkan pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi, pengalaman, dan pendapat anda.

Skala jawaban:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

### ITEM PERNYATAAN

#### Bagian 1: *Financial Literacy*

| Kode | Indikator Pengukuran                                                                  | Pilihan |   |   |   |   |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|---|---|---|
| FL   |                                                                                       | 1       | 2 | 3 | 4 | 5 |
| FL1  | Saya mengetahui tentang tingkat bunga yang dikenakan oleh bank atau lembaga keuangan. |         |   |   |   |   |

|     |                                                                                                                                       |  |  |  |  |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| FL2 | Saya mengetahui bahwa bank atau lembaga keuangan dapat menilai kelayakan seseorang sebelum memberikan pinjaman atau fasilitas kredit. |  |  |  |  |  |
| FL3 | Saya mengetahui dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan menyusun prioritas kebutuhan.   |  |  |  |  |  |
| FL4 | Saya mengetahui dasar-dasar investasi, termasuk manfaat dan risiko yang perlu dipertimbangkan sebelum berinvestasi.                   |  |  |  |  |  |
| FL5 | Saya memahami rincian transaksi pada rekening bank, mobile banking, atau catatan keuangan pribadi saya.                               |  |  |  |  |  |

## Bagian 2: *Financial Confidence*

| Kode | Indikator Pengukuran                                                                                                | Pilihan |   |   |   |   |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|---|---|---|
| FC   |                                                                                                                     | 1       | 2 | 3 | 4 | 5 |
| FC1  | Sulit bagi saya untuk tetap mengikuti rencana pengeluaran ketika muncul pengeluaran yang tidak terduga.             |         |   |   |   |   |
| FC2  | Sulit bagi saya untuk mencapai kemajuan terhadap tujuan keuangan saya.                                              |         |   |   |   |   |
| FC3  | Ketika terjadi pengeluaran yang tidak terduga, saya biasanya harus menggunakan pinjaman atau bantuan dana tambahan. |         |   |   |   |   |

|     |                                                                                          |  |  |  |  |  |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| FC4 | Ketika menghadapi tantangan keuangan, saya sulit menemukan solusi.                       |  |  |  |  |  |
| FC5 | Saya kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam mengelola keuangan.               |  |  |  |  |  |
| FC6 | Saya khawatir tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan. |  |  |  |  |  |

### Bagian 3: *Financial Behavior*

| Kode      | Indikator Pengukuran                                                                  | Pilihan |   |   |   |   |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|---|---|---|
| <b>FB</b> |                                                                                       | 1       | 2 | 3 | 4 | 5 |
| FB1       | Saya membandingkan harga sebelum membeli suatu produk atau menggunakan suatu layanan. |         |   |   |   |   |
| FB2       | Saya berusaha membayar kewajiban keuangan tepat waktu.                                |         |   |   |   |   |
| FB3       | Saya mencatat atau memantau pengeluaran bulanan saya.                                 |         |   |   |   |   |
| FB4       | Saya menggunakan uang sesuai dengan anggaran atau rencana pengeluaran yang saya buat. |         |   |   |   |   |
| FB5       | Saya berusaha melunasi pinjaman atau kewajiban keuangan sesuai waktu yang ditentukan. |         |   |   |   |   |
| FB6       | Saya berusaha mengurangi pinjaman atau kewajiban keuangan yang masih belum lunas.     |         |   |   |   |   |

|      |                                                                                                                          |  |  |  |  |  |
|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| FB7  | Saya mengembalikan uang atau barang yang saya pinjam dari teman tepat waktu.                                             |  |  |  |  |  |
| FB8  | Saya memiliki tabungan untuk kebutuhan mendadak atau keadaan darurat.                                                    |  |  |  |  |  |
| FB9  | Saya menyisihkan sebagian uang saku atau pendapatan untuk ditabung.                                                      |  |  |  |  |  |
| FB10 | Saya menabung untuk tujuan jangka panjang, seperti membeli barang tertentu, biaya pendidikan, atau kebutuhan masa depan. |  |  |  |  |  |

#### Bagian 4: *Financial Decision-Making*

| Kode       | Indikator Pengukuran                                                                         | Pilihan |   |   |   |   |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|---|---|---|
| <b>FDM</b> |                                                                                              | 1       | 2 | 3 | 4 | 5 |
| FDM1       | Saya mempelajari tingkat kesulitan sebelum mengambil keputusan keuangan.                     |         |   |   |   |   |
| FDM2       | Saya menyusun urutan tindakan apabila keputusan keuangan yang saya hadapi bersifat kompleks. |         |   |   |   |   |
| FDM3       | Saya mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebelum mengambil keputusan keuangan.           |         |   |   |   |   |
| FDM4       | Saya menyadari informasi apa saja yang masih kurang sebelum mengambil keputusan keuangan     |         |   |   |   |   |
| FDM5       | Saya menentukan tujuan yang ingin dicapai sebelum mengambil keputusan keuangan.              |         |   |   |   |   |

|      |                                                                           |  |  |  |  |  |
|------|---------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| FDM6 | Saya menganalisis apakah tujuan-tujuan keuangan saya saling bertentangan. |  |  |  |  |  |
| FDM7 | Saya memilih tindakan yang tepat dalam mengambil keputusan keuangan.      |  |  |  |  |  |

## LAMPIRAN *RAW DATA*

### *FINANCIAL LITERACY*

| FL1 | FL2 | FL3 | FL4 | FL5 |
|-----|-----|-----|-----|-----|
| 5   | 4   | 5   | 4   | 5   |
| 3   | 4   | 4   | 5   | 3   |
| 5   | 5   | 5   | 5   | 5   |
| 5   | 5   | 5   | 5   | 5   |
| 4   | 5   | 5   | 5   | 4   |
| 5   | 5   | 5   | 5   | 5   |
| 4   | 5   | 5   | 4   | 5   |
| 1   | 5   | 5   | 3   | 5   |
| 3   | 4   | 4   | 4   | 5   |
| 3   | 5   | 4   | 4   | 4   |
| 3   | 5   | 5   | 4   | 5   |
| 5   | 5   | 5   | 5   | 5   |
| 4   | 3   | 2   | 5   | 4   |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 3 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 1 | 5 | 5 | 1 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 3 |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 3 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 3 | 3 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 3 | 5 | 5 | 4 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 5 | 3 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 1 | 1 | 4 | 3 | 3 |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 2 | 1 | 5 | 3 | 2 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | 5 | 4 | 2 | 5 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 2 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | 3 | 5 | 3 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 1 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 2 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 4 | 3 | 2 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 1 |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 4 | 5 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 5 | 4 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 3 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 1 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 1 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 3 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 3 | 3 | 5 | 4 | 5 |
| 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | 2 | 4 | 1 | 2 |
| 2 | 5 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 3 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 3 | 5 | 2 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 5 | 3 | 5 |
| 3 | 4 | 5 | 2 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |

***FINANCIAL CONFIDENCE***

| <b>FCR1</b> | <b>FCR2</b> | <b>FCR3</b> | <b>FCR4</b> | <b>FCR5</b> | <b>FCR6</b> |
|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 4           | 4           | 5           | 4           | 4           | 3           |
| 4           | 4           | 5           | 4           | 5           | 1           |
| 3           | 4           | 5           | 5           | 5           | 1           |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 |
| 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 |
| 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 |
| 1 | 2 | 3 | 5 | 5 | 1 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 |
| 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 1 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 |
| 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 1 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| 1 | 4 | 2 | 5 | 1 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 2 |
| 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 1 |
| 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 1 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 5 | 4 | 4 | 1 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 |
| 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 |
| 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 |
| 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 |
| 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 2 |
| 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 1 | 2 | 5 | 1 | 3 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 2 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 2 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 1 |
| 1 | 4 | 5 | 4 | 1 | 2 |
| 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 |
| 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| 1 | 1 | 5 | 5 | 2 | 1 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 1 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 2 |
| 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 |
| 2 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |

***FINANCIAL BEHAVIOR***

| <b>FB1</b> | <b>FB2</b> | <b>FB3</b> | <b>FB4</b> | <b>FB5</b> | <b>FB6</b> |
|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 4          | 5          | 4          | 3          | 4          | 5          |
| 4          | 5          | 2          | 4          | 4          | 4          |
| 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          |
| 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          |
| 3          | 5          | 4          | 5          | 5          | 4          |
| 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          |
| 4          | 5          | 4          | 5          | 5          | 4          |
| 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          |
| 4          | 1          | 1          | 5          | 5          | 5          |
| 5          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          |
| 4          | 5          | 5          | 5          | 5          | 5          |
| 5          | 5          | 5          | 5          | 4          | 5          |
| 5          | 5          | 4          | 3          | 4          | 4          |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 1 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 2 | 1 | 1 | 5 | 4 | 2 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |

***FINANCIAL DECISION-MAKING***

| <b>FDM1</b> | <b>FDM2</b> | <b>FDM3</b> | <b>FDM4</b> | <b>FDM5</b> | <b>FDM6</b> | <b>FDM7</b> |
|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 4           | 5           | 5           | 5           | 5           | 4           | 5           |
| 4           | 2           | 2           | 2           | 4           | 3           | 4           |
| 4           | 4           | 4           | 5           | 5           | 5           | 5           |

|   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 1 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |

|   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |

|   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |

|   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 |

|   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 |

|   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 |

|   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |

|   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

|   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 |